# PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH DIKELUARKANNYA PERATURAN OJK TENTANG FINANCIAL TECHNOLOGY

**SKRIPSI**


Ditulis oleh :

| | |
|---|---|
| Nama | : Anindya |
| Nomor Mahasiswa | : 18311244 |
| Jurusan | : Manajemen |
| Bidang Konsentrasi | : Keuangan |



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

ACC dicetak 7/12/2022.

# PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH DIKELUARKANNYA PERATURAN OJK TENTANG FINANCIAL TECHNOLOGY

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian akhir untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia


Ditulis Oleh:

Nama : Anindya

Nomor Mahasiswa : 18311244

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan


**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperolah gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa peryataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Penulis,




Anindya

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

# PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH DIKELUARKANNYA PERATURAN OJK TENTANG FINANCIAL TECHNOLOGY

**SKRIPSI**

Ditulis Oleh:


Nama : Anindya

Nomor Mahasiswa : 18311244

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan


Yogyakarta, 07 Desember 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Kartini, Dra., M.Si

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata –I di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

| | |
|---|---|
| Nama | : Anindya |
| Nomor Mahasiswa | : 18311244 |
| Program Studi | : Manajemen |
| Bidang Konsentrasi | : Keuangan |

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Disahkan oleh :

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Kartini, M.Si

Penguji : Abdul Moin,,S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM. .....

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## MOTTO

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"*

(QS. Al-Mujadalah : 11)

"Cita-cita tidak dapat diraih dengan angan-angan,
tetapi harus digapai dengan kesungguhan"

(Syauqi, tt:71)

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan baik, walaupun penulis tidak luput dari kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini dan menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Penyusunan skripsi yang berjudul "Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Dikeluarkannya Peraturan OJK Tentang *Financial Technology*" disusun untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan doa serta dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan baik.
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dan doa yang tak kunjung putus demi kelancaran dan kemudahan pengerjaan tugas akhir penulis.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Kartini, Dra., M.Si, selaku dosen pembimbing penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan dan ilmu yang bermanfaat untuk membantu kelancaran menyelesaikan skripsi.
5. Kakak penulis tersayang yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mengarahkan dalam pengerjaan skripsi.

6. Keluarga besar penulis yaitu keluarga eyang Aboeasan yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Sahabat penulis sejak SMA, mbak Alsandra yang hingga saat ini masih menjadi sahabat penulis untuk mendengar keluh kesah yang penulis alami.
8. Sahabat penulis dari semester 1 hingga semester akhir di perkuliahan, Debi Indah, Maharani Sukma, Mutia Dea dan Talenta Azzahra.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis demi kelancaran menyelesaikan tugas akhir skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Penulis,



Anindya

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN ..... iv
MOTTO ..... v
KATA PENGANTAR ..... vi
DAFTAR ISI ..... viii
DAFTAR GAMBAR ..... x
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xii
ABSTRAK ..... xiii
BAB I ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 10
1.4 Manfaat Penelitian ..... 11
BAB II ..... 13
KAJIAN PUSTAKA ..... 13
2.1 Landasan Teori ..... 13
2.2 Penelitian Terdahulu ..... 24
2.3 Pengembangan Hipotesis ..... 28
2.4 Kerangka Berpikir ..... 39
BAB III ..... 41

METODE PENELITIAN ..... 41
3.1 Metode Penelitian ..... 41
3.2 Populasi dan Sampel ..... 41
3.3 Teknik Pengumpulan Data ..... 42
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian ..... 42
3.5 Metode dan Analisis Data ..... 45
3.6 Uji Hipotesis ..... 47
BAB IV ..... 49
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN ..... 49
4.1 Statistik Deskriptif ..... 49
4.2 Uji Hipotesis Penelitian ..... 51
4.3 Pembahasan ..... 57
BAB V ..... 66
KESIMPULAN DAN SARAN ..... 66
5.1 Kesimpulan ..... 66
5.2 Keterbatasan Penelitian ..... 67
5.3 Saran ..... 67
DAFTAR PUSTAKA ..... 68
LAMPIRAN ..... 74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 40

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... 23
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel..... 42
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Adanya *Fintech* ..... 49
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Adanya *Fintech* ..... 49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Variabel ROA ..... 51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Variabel ROE..... 52
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Variabel BOPO..... 52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Variabel CAR ..... 52
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel LDR..... 53
Tabel 4.8 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel ROA ..... 54
Tabel 4.9 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel ROE..... 54
Tabel 4.10 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel BOPO ..... 55
Tabel 4.11 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel CAR..... 56
Tabel 4.12 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel LDR..... 56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan ..... 74
Lampiran 2. Uji Statistik Deskriptif ..... 75
Lampiran 3. Uji Normalitas ..... 75
Lampiran 4. Uji Beda Wilcoxon Signed Ranks Test ..... 76

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 37 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan periode 2014-2017 sebelum dikeluarkannya peraturan OJK dan 2018-2021 setelah dikeluarkannya peraturan OJK. Metode analisis yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap variable ROA, ROE, BOPO, CAR dan LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable ROA, ROE, dan CAR nilainya lebih besar setelah adanya peraturan tentang *financial technology*, variable BOPO nilainya lebih kecil setelah adanya peraturan tentang *financial technology* dan variable LDR nilainya tidak lebih besar setelah adanya peraturan tentang *financial technology*.



**Kata Kunci**: *Financial Technology*, Bank, Kinerja Keuangan, Uji Beda

***ABSTRACT***

*This study aims to analyse differences in banking financial performance in Indonesia before and after the issuance of OJK regulations on financial technology. This research is a quantitative study using a sample of 37 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data obtained from annual reports for the period 2014-2017 before the issuance of OJK regulations and 2018-2021 after the issuance of OJK regulations. The analytical method used is the Wilcoxon Signed Rank Test on the variables ROA, ROE, BOPO, CAR and LDR. The results of this study indicate that the ROA, ROE, and CAR variables have a greater value after the regulation on financial technology, the BOPO variable has a smaller value after the regulation on financial technology and the LDR variable has a smaller value after the regulation on financial technology.*

***Keywords: Financial Technology, Banks, Financial Performance, Wilcoxon Signed Rank Test***

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang diikuti oleh perkembangan teknologi, selalu mengalami perubahan hingga saat ini. Perubahan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di dalam aspek kehidupan sehari-hari yang dimana dapat mempermudah dan mempersingkat waktu di dalam penggunaannya. Munculnya inovasi-inovasi terbaru dibidang digital terjadi ketika adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat di kehidupan masyarakat (Sholica, 2020). Terdapat salah satu inovasi baru yang muncul di bidang teknologi digital, salah satunya yaitu *financial technology*. Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC) menjelaskan bahwa *fintech* merupakan teknologi modern atau sebuah inovasi yang berkembang di bidang jasa keuangan. *Financial technology* dapat digunakan sebagai alat bantu pembayaran, transaksi dana antar bank, peminjaman dan aktivitas keuangan lainnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fintech* sendiri dapat membantu dan mempermudah pengguna dalam mengakses layanan dari sebuah jasa keuangan.

Dilansir dari ocbcnisp.com *fintech* mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 2006 kemudian masyarakat mulai percaya akan adanya *fintech* setelah berdirinya Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) pada tahun 2015. Pada tahun 2017, Bank Indonesia menetapkan peraturan nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial atau *fintech.* Peraturan tersebut menimbang bahwa perkembangan teknologi dan system informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi finansial untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses pada layanan finansial dan proses transaksi. Bank Indonesia menetapkan regulasi tersebut untuk menjaga kestabilan system keuangan di Indonesia karena perkembangan *fintech* yang tumbuh begitu cepat sehingga dikhawatirkan akan memiliki dampak buruk bagi para penyelenggaranya (Parsaulian, 2021).

*Financial technology* juga memiliki payung hukum yang ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 13/POJK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital disektor jasa keuangan. Peraturan berisikan ketentuan yang memiliki pengawasan dan peraturan industri *financial technology*. Peraturan tersebut memiliki tujuan untuk mengarahkan *fintech* agar menghasilkan inovasi keuangan digital yang aman, bertanggung jawab, memprioritaskan perlindungan konsumen dan mempunyai risiko yang dapat dikelola dengan baik. Peraturan tersebut juga digunakan untuk meningkatkan inklusi keuangan investasi, pembiayaan serta layanan jasa keuangan lainnya dan untuk mendukung pelayanan jasa keuangan yang cepat, mudah, inovatif, murah dan luas (Sholica, 2020).

Kemudahan yang ditawarkan *fintech* sangat membantu masyarakat dalam kemudahan bertransaksi, khususnya dalam kondisi pandemi saat ini. Dimana masyarakat tidak perlu menyimpan uang tunai karena uang tersebut dapat disimpan di dalam sebuah aplikasi dalam bentuk data uang elektronik. Sehingga masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran tidak perlu menggunakan uang *cash* melainkan mereka hanya perlu memasukkan *password* atau scan QR code yang tersedia, dan uang yang mereka miliki akan pindah ke pihak lain secara otomatis (Erlangga & Krisnawati, 2020). Adanya tren pembayaran menggunakan *fintech* dapat memberikan peningkatan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank terhadap nasabahnya. Masyarakat pun mulai mengalami perubahan perilaku karena terbiasa menggunakan *fintech* untuk menyelesaikan aktivitas keuangan mereka (Sholica, 2020).

Penggunaan inovasi teknologi paling banyak digunakan pada sektor keuangan terutama perbankan. Perkembangan teknologi digunakan oleh perbankan untuk bersaing dengan memanfaatkan layanan elektronik dalam kegiatan perusahaan (Margaretha, 2017). Dikutip dari buku yang dicetak oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting di dalam perekonomian di sebuah negara salah satunya Indonesia. Perbankan di Indonesia juga menciptakan layanan *fintech* yang dapat digunakan oleh para nasabah dan membantu mereka dalam menyelesaikan

aktivitas keuangannya. Layanan *fintech* yang ditawarkan meliputi sistem pembayaran, *digital payment system*, manajemen investasi, pinjaman pembiayaan dan penyediaan modal (*Peer to Peer Lending*) serta jasa keuangan lainnya. Layanan yang sering digunakan pada *digital payment system* seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *e-money*, *mobile payment*, *phone banking* dan *electronic banking* atau *e-banking* (Kristianti & Tulenan, 2021). Ramadhon (2021) mengatakan bahwa *fintech* yang melakukan kerjasama dengan bank dapat meningkatkan eksistensi bank dalam bersaing pada pasar keuangan. Terdapat beberapa bank yang melakukan kerja sama dengan perusahaan *fintech* untuk menciptakan produk terbaru mereka. Menurut (Madugba, Egbide, Jossy, Agburuga, & Chibunna, 2021) adanya kemajuan teknologi diseluruh dunia membawa perubahan dalam teknologi internet sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. *Fintech* mengikuti perkembangan teknologi yang digabungkan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan. Hal tersebut diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi agar lebih mudah dan modern seperti layanan keuangan yang sudah berbasis digital dan berkembang di Indonesia.

Bank melayani kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sudah ada dengan mengembangkan sistem pelayanan terhadap nasabah yang berbentuk *mobile banking*. Adanya *mobile banking* tersebut juga dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi (Sholica, 2020). Dikutip dari buku yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan tersebut dapat digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan kapan saja dan dimana saja. Adanya *platform fintech* menjadi salah satu strategi yang digunakan perbankan untuk meningkatkan dan mengakselerasi agar mampu melakukan kerjasama dan kemitraan. Selain itu, *fintech* dan *platform* digital juga membantu pemerintah dan lembaga keuangan lain untuk memperluas jangkauan pemberian layanan finansial yang memadai dengan menawarkan model bisnis dan alternatif solusi (Soediro, 2018).

Mayasari & Handoyo dalam (kontan.co.id, 2021) menjelaskan bahwa perusahaan *fintech* terus menerus melakukan kerjasama dengan perbankan.

Meskipun munculnya *fintech* dapat memberikan dampak bagi perbankan dimana mereka menawarkan layanan yang lebih mudah digunakan bagi masyarakat, namun mereka dapat melakukan kerjasama untuk mencapai satu tujuan yang sama. *Financial technology* yang digunakan dalam industri perbankan dapat membantu dalam meningkatkan kecepatan proses dalam operasi bisnis dan pemasarannya. Penggunaan *financial technology* yang berhubungan dengan industri perbankan memiliki manfaat dalam penggunaan layanan keuangan karena mempermudah nasabah dalam proses transaksi keuangan. Penggunaan *financial technology* selain memiliki manfaat, juga memiliki ancaman bagi industri perbankan. Nasabah ketika melakukan proses pinjam meminjam di bank, maka bank biasanya memberikan syarat-syarat tertentu yang dimana proses yang sedang dijalankan terlalu berbelit, sehingga nasabah beralih dan lebih tertarik untuk menggunakan layanan *financial technology*. Hal tersebut menjadi salah satu ancaman dari penggunaan *financial technology* bagi industri perbankan.

Penggunaan *financial technology* juga berkaitan dengan penggunaan digital, dimana dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas yang didapatkan termasuk dalam pemotongan margin. Tentunya perbankan sudah memikirkan terkait hal di atas, selain melakukan inovasi pada penggunaan bidang teknologi terhadap layanannya tetapi perbankan juga melakukan peningkatan profit agar dapat memperluas kesempatan dan mempunyai investasi dalam jangka waktu panjang dengan digunakannya *financial technology* (Sholica, 2020). Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan terlihat pada laporan keuangan, dimana dari laporan keuangan tersebut akan menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan berguna bagi para investor atau para pemegang saham untuk menganalisis kinerja perusahaan dan melihat bagaimana prediksi di masa depan terkait dari harga saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat untuk melihat dan mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Jika penggunaan *financial technology* dapat berpengaruh pada pendapatan perusahaan perbankan, maka keuntungan yang didapatkan akan terlihat pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Rahadi (2020), apabila *financial*

*technology* tidak dikelola dengan baik terkait dengan risiko, maka dapat mengganggu sistem keuangan perusahaan.

Bank dalam menciptakan layanan *fintech* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan digital yang meningkat sehingga banyak para nasabah menggunakan layanan *fintech* untuk mempermudah menyelesaikan transaksi keuangan mereka. Setelah adanya *fintech* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dimana salah satunya yaitu profitabilitas yang mengalami peningkatan laba perusahaan. Penggunaan layanan *financial technology* oleh perbankan, diharapkan dapat memberikan dampak dimana dapat mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan yang ditunjukkan pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah laporan yang berisi keuangan suatu perusahaan dalam waktu atau periode tertentu, kinerja keuangan dapat melihat bagaimana alur keuangan dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan jika menunjukkan hasil yang baik maka bisa menjadi kekuatan dasar dan fenomena kinerja perusahaan menjadi perhatian yang penting bagi manajer dan pemegang saham (Riyadh, Sukoharsono, & Alfaiza, 2019). Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio pada laporan keuangan dan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya yaitu rasio profitabilitas bank, rasio likuiditas bank dan rasio solvabilitas bank.

Rasio profitabilitas bank merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Darmawan, 2020). Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa efisien pengelolaan perusahaan dalam mendapatkan laba di setiap penjualan mereka. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank (Fahmi, 2014). Pengukuran *Return on Assets* (ROA) bagi perbankan lebih menilai profitabilitas bank yang diukur dengan asset dimana sebagian dana yang mereka dapat berasal dari masyarakat dan kemudian pihak bank akan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Menurut Fahmi (2014), ROA memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas

dan efisiensi manajemen ketika memproses semua aktiva perusahaan. Menurut Rahmani (2017), ROA juga berperan penting bagi perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur suatu efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang memanfaatkan aset milik perusahaan. Jika ROA suatu perusahaan semakin besar, maka kinerja keuangan dari perusahaan tersebut semakin baik karena *return* yang dihasilkan semakin besar. Adanya perkembangan dan kemajuan teknologi memberikan perubahan pada gaya hidup atau perilaku nasabah. Perkembangan teknologi tersebut dimanfaatkan oleh bank yang digunakan sebagai inovasi teknologi dalam layanan mereka.

Salah satu teknologi yang sedang berkembang yaitu *financial technology*. Layanan *fintech* yang mereka terapkan memberikan efisiensi waktu dan kemudahan ketika nasabah menggunakan layanan bank tersebut. Dengan begitu layanan *fintech* berupa inovasi teknologi keuangan menjadi sumber daya aset yang ada di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank (Mayasari, Hidayat, & Hafitri, 2021). Sejumlah studi secara empiris mengenai pengaruh penggunaan *fintech* terhadap kinerja keuangan perbankan telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2019) penggunaan *fintech* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah yaitu ROA dan ROE. Dimana penggunaan *fintech* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang ada. Selain itu, penggunaan *fintech* pada perbankan juga menunjukkan bahwa dengan adanya layanan *fintech* maka bank berhasil dalam menggunakan modal mereka untuk menghasilkan laba dan memberikan kepuasan atau kepentingan bagi para pemegang saham. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Madugba *et al.*, (2021) bahwa *e-banking* (ATM) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA bank di Nigeria. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti, Sahroni, & Kurniawati (2018) menemukan bahwa penggunaan *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif disebabkan oleh penggunaan *mobile banking* yang belum menyeluruh digunakan oleh para nasabah.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dengan cara mengendalikan modal yang mereka miliki agar dapat menghasilkan keuntungan (Sutrisno, 2017). ROE berperan penting bagi para pemegang saham dan calon investor karena ROE dapat mengukur kemampuan bank ketika memperoleh laba bersih yang berhubungan dengan pembayaran dividen. Rasio ini mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan laba bersih dari bank tersebut maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham bank (Rahmani, 2017). Apabila ROE sebuah bank mengalami peningkatan setiap tahun, maka menarik perhatian para pemegang saham dan calon investor. Menurut Ramadhon (2021) tingginya ROE suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Perbankan yang sudah memanfaatkan perkembangan teknologi terutama yang bergerak pada keuangan dapat menarik nasabah untuk memanfaatkan layanan teknologi keuangan atau *fintech*. Adanya layanan *fintech* yang dimanfaatkan oleh perbankan, investasi yang dilakukan dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperluas jaringan perusahaan dan kemampuan penjualan produk kepada pelanggan. Layanan *fintech* yang digunakan oleh perbankan seperti *mobile banking* atau layanan perbankan lainnya ketika digunakan oleh banyak nasabah dan menarik para pemegang saham dan calon investor maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsmadi, Alzaytoonah and Al-Ibbini, (2019) menunjukkan hasil bahwa penerapan *e-banking* memberikan hubungan positif terhadap ROA dan ROE yang berpengaruh pada profitabilitas bank umum di Yordania. Islam *et al.*, (2019) melakukan penelitian pada bank di Bangladesh dimana bank yang menggunakan *internet banking* berbeda dengan bank yang belum menggunakan *internet banking*. Hasil menunjukkan bahwa ROA dan ROE bank yang menggunakan *internet banking* lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang tidak menggunakan *internet banking* tetapi hasilnya tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Alghusain *et al.*, (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *e-banking* dengan peningkatan profitabilitas

Jordan Kuwait bank. ROA dan ROE bank meningkat setiap tahun dan memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas Jordan Kuwait bank.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional perbankan diperoleh dari biaya bunga dari pihak ketiga, sedangkan pendapatan operasionalnya berasal dari bunga yang berasal dari nasabah. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Puspawangi, Hendratno, & Wiwin, 2020). Adanya *fintech* dimanfaatkan oleh perbankan sebagai sarana operasional perusahaan yang berguna bagi nasabah untuk melakukan aktivitas keuangan mereka. Perbankan dapat meminimalkan biaya administrasi karena dengan adanya *fintech* transaksi yang dilakukan oleh nasabah dapat terselesaikan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha, 2017) dimana BOPO terbukti secara positif dan signifikan bahwa terdapat perbedaan efisiensi bank yang menggunakan *electronic banking* dengan bank yang tidak menggunakan *electronic banking*. Nilai BOPO suatu bank jika memiliki nilai yang kecil menunjukkan tingkat efisiensi bank tersebut lebih baik karena mampu mengurangi biaya operasional perbankan sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sholicha (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan pada variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO antara sebelum dan sesudah muncul dan beroperasinya perusahaan *financial technology* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan umum di Indonesia. Adanya perusahaan *financial technology* memberikan pengaruh secara signifikan pada tingkat profitabilitas perusahaan bank umum di Indonesia.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan perbankan (Darmawan, 2020). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu

perbankan dalam menyediakan dana mereka yang berguna untuk mengatasi terjadinya risiko kerugian, dimana total modal sendiri dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian yang disebabkan oleh penanaman aktiva berisiko. Rasio kecukupan modal dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas suatu perusahaan, dimana ketika nilai CAR semakin tinggi maka akan memberikan dampak pada peningkatan rasa kepercayaan masyarakat yang akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mar'atushsholihah & Karyani, 2021) dimana rata-rata CAR bank mengalami peningkatan dan setelah penggunaan *fintech* mengalami kondisi permodalan yang cukup stabil. Hal tersebut menunjukkan bank mampu mengurangi risiko yang terjadi dengan menjaga pertumbuhan laba dan kualitas kredit.

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai penentu jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang digunakan yang dimana berasal dari masyarakat dan modal sendiri (Darmawan, 2020). Pengelolaan likuiditas perlu untuk dikelola untuk memenuhi kebutuhan nasabah pada saat mereka melakukan penyaluran pinjaman (kredit) atau mengambil dana mereka kepada para peminjam dengan menggunakan layanan *financial technology*. Para nasabah dapat melakukan kredit dengan menggunakan layanan yang telah disediakan oleh perbankan seperti *internet banking* ataupun *m-banking*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldy, 2020) terdapat perbedaan pada LDR setelah adanya perusahaan *fintech* dan mengalami kenaikan. Kenaikan yang terjadi dikarenakan tingkat pertumbuhan kredit yang lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga atau DPK. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya (2020) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu ROA, ROE, BOPO, CAR dan LDR. Layanan *fintech* yang digunakan pada keuangan syariah jika semakin berkembang maka dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai penggunaan *financial technology* pada sektor perbankan di Indonesia, penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh *fintech* sebelum dan setelah penggunaan *fintech* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan perbankan sebelum adanya *financial technology* yaitu pada tahun 2014 hingga 2017 yang dimana regulasi *fintech* sudah disahkan oleh OJK dan setelah adanya *financial technology* pada tahun 2018 hingga 2021. Penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *fintech* terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan dengan mengangkat judul penelitian: Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Dikeluarkannya Peraturan OJK Tentang *Financial Technology*.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*?
3. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih kecil secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*?
4. Apakah *Capital Adequacy Rati*o (CAR) perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*?
5. Apakah *Loan to Deposito* Ratio (LDR) perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau tidak.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau tidak.
3. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih kecil secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau tidak.
4. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau tidak.
5. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau tidak.
6. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selain untuk mengetahui pengaruh dari *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology*, juga memiliki manfaat bagi beberapa pihak seperti :

1. Untuk perusahaan, diharapkan dapat mengambil manfaat dari penggunaan *financial technology* (*fintech*) yang dimana dapat mempersingkat waktu dan mengurangi penggunaan biaya. Perusahaan juga diharapkan dapat termotivasi untuk terus menggunakan *financial technology* di dalam aktivitas kegiatan perusahaan.
2. Untuk penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan *financial technology* (*fintech*) yang semakin berkembang di Indonesia dan mengerti pengaruh dari *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.
3. Untuk pembaca, diharapkan dapat menjadikan topik dan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk studi lebih lanjut.

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 *Financial Technology*

#### 2.1.1.1 Pengertian *Financial Technology*

*Financial technology* terdiri dari dua kata yaitu *financial* dan *technology*. Kedua kata tersebut memiliki arti dimana adanya inovasi yang terjadi di dalam bidang keuangan atau finansial yang menggunakan teknologi modern. Perpaduan antara teknologi dan bidang keuangan dapat mengubah model bisnis dan dapat melemahkan pesaingnya (Rahadi, 2020).

*Financial technology* (*fintech*) adalah sebuah inovasi teknologi yang bergerak di bidang jasa keuangan. Teknologi tersebut sedang ramai diperbincangkan di Indonesia. Menurut Rahadi (2020), teknologi finansial atau *financial technology* merupakan teknologi yang digunakan pada sistem keuangan yang dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi atau suatu model bisnis baru dan memberikan pengaruh pada stabilitas sistem keuangan, keamanan, efisiensi dan kelancaran pada sistem pembayaran. Penggunaan *fintech* dapat membantu masyarakat luas dalam proses transaksi keuangan mereka sehingga menjadi lebih mudah, praktis dan efektif. *Financial technology* merupakan salah satu produk yang meningkat pesat dari bisnis *startup* dan sudah dikenali bahkan digunakan oleh masyarakat luas. *Financial technology* memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan kepada konsumen dengan memberikan produk atau layanan yang mudah, efisien, dan transparan ketika digunakan. Perkembangan *financial technology* di Indonesia yang didominasi oleh *startup* terbagi ke dalam beberapa sektor seperti *payment gateway*, manajemen keuangan (*wealth management*), pembiayaan (*crowdfunding*), *lending* dan sektor lainnya. Pengertian *financial technology* menurut Bank Indonesia adalah gabungan antara teknologi dan jasa keuangan yang menghasilkan model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Biasanya para nasabah dalam melakukan transaksi keuangannya harus datang langsung ke bank untuk

menyelesaikan segala urusannya, tetapi dengan adanya perkembangan teknologi yang ada hal tersebut dilakukan menjadi lebih mudah dan efisien.

Terkait dengan adanya inovasi di bidang keuangan, tentu saja harus menerapkan prinsip perlindungan konsumen dan manajemen risiko yang berguna untuk menjaga stabilitas dan sistem pembayaran yang efektif dan efisien serta keamanan bagi para pengguna. Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran memiliki Peraturan Bank Indonesia (PBI) mengenai *financial technology*. Dalam Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 mengenai Penyelenggaraan Teknologi Finansial, BI mengatur terkait kewajiban pendaftaran di Bank Indonesia bagi penyelenggara teknologi finansial yang melakukan kegiatan sistem pembayaran. Pendaftaran tersebut bersifat wajib, tetapi jika penyelenggara jasa system pembayaran telah memperoleh izin dari Bank Indonesia dan untuk penyelenggara *fintech* yang berada dibawah pimpinan lain maka dikecualikan atau pendaftaran bersifat tidak wajib.

**2.1.1.2** Kategori *Financial Technology*

Bank Indonesia membagi *financial technology* ke dalam 4 kategori diantaranya, yaitu :

a. *Crowdfunding and Peer to Peer Lending* (P2P)

*Crowdfunding* atau penggalangan dana merupakan model dari *financial technology* yang sedang ramai digunakan. *Crowdfunding* berguna untuk melakukan penggalangan dana atau pengumpulan donasi yang berguna untuk menolong makhluk sosial. *Peer to Peer Lending* merupakan jenis *financial technology* yang menyediakan layanan peminjaman dana. Pinjaman dana tersebut berguna sebagai modal usaha atau dapat memenuhi kebutuhan. Pelaku usaha yang menggunakan jenis *fintech* ini akan memperoleh modal dalam waktu yang singkat secara online.

b. *Market Aggregator*

*Market aggregator* merupakan kategori *financial technology* yang berguna bagi konsumen untuk membandingkan layanan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan.

c. Manajemen Risiko dan Investasi (*Risk and Investment Management*)

*Risk and Investment Management* merupakan kategori *financial technology* yang digunakan untuk perencana keuangan yang berbentuk digital. Perencana keuangan tersebut dapat diamati kondisinya kapan pun dan dimana pun.

d. *Payment, Settlement* dan *Clearing*

Termasuk ke dalam kategori *financial technology* yang digunakan untuk memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam melakukan *payment* atau pembayaran secara online. Biasanya pembayaran menggunakan kartu dan uang elektronik atau *e-money*.

**2.1.1.3** *Financial Technology* Perbankan

Penggunaan *financial technology* di dalam dunia perbankan dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam proses pengoperasian. Perkembangan teknologi yang semakin pesat hingga saat ini memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi keuangan. Terutama pada system informasi yang memiliki pengaruh besar pada perbankan, dimana perbankan merupakan industri yang melakukan analitis, penyampaian laporan dan informasi guna untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya (Wijaya, 2020).

Manfaat penggunaan *financial technology* pada industri perbankan selain memberikan kecepatan dan ketepatan dalam proses pengopersian, juga memiliki manfaat lain yaitu layanan yang ditawarkan dapat memberikan kenyamanan bagi para nasabah. Selain itu juga memberikan kemudahan dalam proses transaksi keuangan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih juga dapat mempermudah nasabah ketika melakukan transaksi keuangan hanya dengan menggunakan *handphone* dan laptop. Dengan begitu, para nasabah tidak perlu datang langsung ke bank karena adanya kemudahan teknologi keuangan yang ditawarkan. *Financial*

*technology* ini sesungguhnya dibuat dengan tujuan mempermudah akses penggunanya pada berbagai akses layanan finansial.

Berikut ini terdapat beberapa layanan *financial technology* yang digunakan oleh perbankan dalam proses pengoperasian, diantaranya :

a. *Internet Banking*

*Internet banking* merupakan layanan yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui internet. Proses transaksi dilakukan melalui jaringan internet sebagai media dan dapat menemukan informasi lain melalui *website* dari bank tersebut. Menggunakan *internet banking* dapat menjadi perantara antara nasabah dengan bank tanpa harus datang ke bank. *Internet banking* dapat digunakan melalui *handphone*, laptop atau perangkat lainnya yang terkoneksi dengan jaringan internet.

b. *Mobile Banking*

*Mobile banking* (*m-banking*) merupakan layanan yang digunakan oleh nasabah untuk melakukan suatu transaksi perbankan yang dapat diakses melalui *handphone*. Layanan tersebut sangat membantu nasabah dalam melakukan transaksi perbankan dan dapat melihat informasi mengenai rekening yang mereka miliki (Wijaya, 2020).

c. *SMS Banking*

Menurut buku yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, *SMS banking* merupakan layanan yang dapat digunakan secara langsung melalui *handphone* dengan menggunakan SMS. Penggunaan SMS banking sama dengan menggunakan SMS sesuai dengan format SMS yang sudah ditentukan. Nasabah harus mendaftarkan diri dan nomor ponsel ke bank dan mendapatkan *password*, kemudian nasabah dapat menggunakan SMS sebagai layanan transaksi.

d. *Phone Banking*

*Phone banking* merupakan layanan yang digunakan untuk memperoleh informasi perbankan melalui telepon dengan menghubungi nomor layanan pada bank. *Phone banking* bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan melalui telepon. Layanan ini dapat diakses

selama 24 jam, sehingga dapat digunakan dimanapun dan kapanpun nasabah berada. Adanya layanan ini, nasabah tidak diperlukan untuk mendatangi bank atau ATM dalam melakukan proses transaksi mereka.

### **2.1.2** Bank

Buku literasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) "Perbankan" menyatakan bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting di dalam perekonomian di sebuah negara salah satunya Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan dijelaskan bahwa, Bank adalah lembaga perantara keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat berbentuk tabungan, gito, deposito dan kemudian dana tersebut disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peran perbankan selain dapat menumbuhkan perekonomian Indonesia, juga dapat mengembangkan dunia usaha yang dimana dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Aktivitas perbankan selain sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana, perbankan juga melakukan aktivitas pelayanan jasa perbankan seperti pengiriman uang, jasa pembayaran (*bill payment*), jasa penitipan barang berharga (*safe deposit box*) dan layanan lainnya.

#### **2.1.2.1** Fungsi Bank

Fungsi utama bank pada umumnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang memiliki berbagai tujuan atau menjadi *financial intermediary*.

a. Penghimpun Dana

Fungsi bank yang pertama yaitu bank sebagai penghimpun dana. Untuk menjalankan fungsi tersebut, bank memiliki beberapa sumber dana, yaitu :

1. Dana yang berasal dari dana sendiri berupa setoran modal pada waktu pendirian.

2. Dana yang berasal dari masyarakat yang pengumpulannya dilakukan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan, deposito, giro dan tabanas.
3. Dana yang berasal dari Lembaga Keuangan yang bersumber dari pinjaman dana berupa kredit.

b. Penyalur Dana

Bank melakukan penyaluran dana yang telah dihimpun masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat berharga, penyertaan dan kepemilikan harta tetap kepada masyarakat yang membutuhkan dana sebagai modal usaha. Penyaluran dana ini dapat memberikan sumber pendapatan bagi bank seperti hasil atau bunga kredit yang akan didapatkan (Dharmatanna, 2020).

c. Pelayan Jasa Bank

Bank juga memiliki fungsi sebagai layanan yang mengatur lalu lintas pembayaran. Layanan tersebut dapat berupa kartu kredit, uang elektronik (*e-money*), transfer dana dan pelayanan lainnya. Selain sebagai penghimpun dana dan penyalur dana, bank memiliki fungsi lainnya yang dapat dilihat dari harapan masyarakat terkait keberadaan bank bagi mereka yaitu :

1. Lembaga Kepercayaan (*agent of trust*)

   Masyarakat ketika ingin menitipkan dana yang mereka miliki pasti dilandasi unsur kepercayaan (*trust*). Mereka percaya bahwa uang mereka akan dikelola dengan baik oleh bank, tidak disalahgunakan dan simpanan mereka dapat ditarik kembali ketika mereka membutuhkannya. Begitu juga sebaliknya, bank pun menaruh rasa kepercayaan kepada para debitur bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, akan mengelola pinjaman sesuai dengan tujuan dan debitur juga akan mengembalikan pinjaman dan kewajiban yang diberikan sesuai dengan tenggat waktu yang ada.
2. Agen Pembangunan Negara (*agent of development*)

Bank menjadi salah satu industri yang berpengaruh pada kegiatan perekonomian. Salah satu kegiatan dari bank yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana. Kegiatan perekonomian berjalan lancar ketika sektor riil dan sektor moneter saling mempengaruhi satu sama lain yang dimana bank berperan untuk memperlancar jalannya kegiatan perekonomian. Adanya kegiatan bank tersebut dapat membuat masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi barang dan jasa, dimana hal tersebut uang sangat digunakan.

3. Pemberi layanan (*agent of services*)

   Bank mempunyai layanan berupa jasa yang dapat ditawarkan kepada masyarakat. Jasa tersebut berkaitan dengan kegiatan perekonomian secara luas. Layanan jasa tersebut seperti pengiriman uang, pemberian jaminan, penyelesaian tagihan dan penitipan barang berharga.

### **2.1.3** Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan dapat melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Hutabarat, 2020). Menganalisis kinerja keuangan dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja pada masa lalu, kemudian melakukan perencanaan untuk masa depan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang berisi kumpulan dan penggunaan dana yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, *leverage*, solvabilitas dan profitabilitas (Dharmatanna, 2020).

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan jika menunjukkan hasil yang baik maka bisa menjadi kekuatan dasar dan fenomena kinerja perusahaan menjadi perhatian yang penting bagi manajer dan pemegang saham (Riyadh et al., 2019). Setiap perusahaan tentu saja mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan yang

maksimal maka dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja juga merupakan suatu hal yang penting untuk dicapai oleh perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya nya dapat dilakukan dengan baik (Dharmatanna, 2020).

Menurut Hutabarat (2020), terdapat beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dimana dapat melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, dimana dapat melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih atau ketika sudah jatuh tempo.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, dimana dapat melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam mengembalikan pinjaman dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, dimana dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan kestabilan usaha yang diukur dengan melakukan pertimbangan untuk membayar utang dan membayar beban bunga atas utang-utang yang dimiliki secara tepat pada waktunya.

### **2.1.4** Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan suatu perbandingan jumlah dimana terlihat perbedaan dari jumlah satu dengan jumlah yang lainnya (Fahmi, 2014), sedangkan rasio keuangan adalah sebuah penghitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan untuk menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hutabarat, 2020). Menurut Harjito & Martono (2012), laporan keuangan yang akurat dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber-sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana, menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana dan menganalisis penggunaan dana.

Laporan keuangan yang baik juga menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa rasio yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai proksi dari pengukuran kinerja keuangan, diantaranya yaitu :

**2.1.4.1** Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bank merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Darmawan, 2020). Menurut Fahmi (2014) rasio profitabilitas menunjukkan keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan. Pengukuran kinerja menggunakan analisis rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas atau *profitability ratio* merupakan suatu perbandingan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas pendapatan. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa efisien pengelolaan perusahaan dalam mendapatkan laba di setiap penjualan mereka.

a. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) atau pengembalian total aset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit dengan menggunakan total aktiva. Seberapa efektif perbankan dalam menggunakan aset yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan dapat dilihat dari nilai ROA yang dihasilkan. Jika hasil *return on assets* positif atau semakin besar, berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik dalam menghasilkan laba untuk perusahaan karena *return* yang dihasilkan semakin besar. Standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 adalah 0,5% - 1,25%. Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva}\ x\ 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi yang berdasarkan nilai buku para pemegang saham, ROE juga digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan pada sebuah industri yang sama. Jika hasil *return on equity* tinggi, berarti perusahaan memiliki peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif ( Horne & Wachowicz, 2016). Standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 adalah 5% - 12,5%. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba\ neto\ setelah\ pajak}{Ekuitas\ pemegang\ saham} x100\%$$

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mencerminkan terkait efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan perbankan. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Puspawangi et al., 2020). Jika nilai BOPO semakin kecil maka biaya operasional yang dikeluarkan semakin efisien (Ningsih, 2013). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x100\%$$

**2.1.4.2** Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitats digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan perbankan (Darmawan, 2020).

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio pada kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko seperti pemberian kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain (Darmawan, 2020). Jika nilai CAR semakin besar, maka mencerminkan perbankan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko (Wijaya, 2020). Peraturan BI No.6/10/PBI/2004 menetapkan standar rasio sebesar 8%. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} x100\%$$

**2.1.4.3** Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2014).

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan sebagai penentu jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang digunakan yang berasal dari masyarakat dan modal sendiri (Darmawan, 2020). LDR dapat menentukan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban bank terhadap nasabah yang digunakan sebagai indikator penilaian likuiditas bank. Perhitungan LDR digunakan untuk menunjukkan seberapa baik kegiatan perusahaan yang sedang dijalankan oleh perbankan (Ramadhani, 2021).

$$LDR = \frac{Total\ Kredit\ kepada\ pihak\ ketiga\ bukan\ bank}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang membahas terkait pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Metode/ Analisis Data | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Adam Ramadhon, (2021) | Analisis Dampak *Financial Technology* (*Fintech*) terhadap Profitabilitas Bank Syariah | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan data yang digunakan berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perbankan syariah periode 2015-2017 (sebelum penggunaan *fintech*) dan periode 2018-2020 (setelah penggunaan *fintech*). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variable ROA terhadap Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah. |
| 2 | Roichatus Sholicha, (2020) | Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Pada Perbankan Umum di Indonesia | Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data yang diperoleh berasal dari data sekunder. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan pada variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO antara sebelum dan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | sesudah muncul dan beroperasinya perusahaan *financial technology* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan umum di Indonesia. |
| 3 | Raysa Azahra Ade Putri, Dewi Cahyani Pangestuti & Agus Kusmana, (2021) | Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan objek sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2013-2017. Penelitian bersumber pada data sekunder yaitu *annual report* yang berasal dari website www.idx.co.id atau *official website* perbankan. | Terdapat perbedaan kinerja keuangan sektor perbankan yaitu ROA, LDR, dan CAR setelah adanya perusahaan *financial technology*. |
| 4 | Yulia Prastika, (2019) | Pengaruh *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan triwulan perbankan syariah periode 2016-2018. | Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO terhadap beberapa perbankan syariah yang diteliti. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Analisis data menggunakan metode uji sampel berpasangan. | |
| 5 | Shafyra Nuruzzakiyya Mar'atushsholihah & Tuti Karyani, (2021) | Dampak *Financial Technology* terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia. | Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data diperoleh dari data sekunder yang berasal dari laporan rasio keuangan OJK. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan studi dokumentasi. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank umum konvensional setelah pengesahan regulasi *fintech* pada tahun 2016 oleh OJK ditinjau dari rasio keuangan bank. Diantaranya yaitu a terdapat perbedaan CAR, LDR, NIM, dan ROA pada kelompok bank BPD; perbedaan NIM pada kelompok Bank Persero; dan perbedaan NPL pada kelompok Bank Swasta Nasional. |
| 6 | Abel Tasman, Rizki Sri Lasmini, Astra Prima Budiarti & Fifka Amelia Susant. (2020) | *The Relationship Between E-banking and Financial Performance of Go Public Bank in* | Penelitian ini menggunakan 41 sampel penelitian. Data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *internet banking* memiliki |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | *Indonesia.* | menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2014-2018. | hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan bank go public di Indonesia. |
| 7 | Nawaf Ahmad Salem Alghusin, Ayman Abdalmajeed Alsmadi, Atala M. Alqtish & Raed A-Qirem. (2017) | *The Relationship between E-banking Services and Profitability Jordania Banks as a Case* | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu berdasarkan data keuangan di dalam laporan tahunan pada bank di Yordania periode 2010-2015. | Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara layanan *e-banking* dengan peningkatan profitabiltas bank di Yordania. |
| 8 | Joseph Madugba, Ben-Caleb Egbide, Dike Wozuru Jossy, Uche Toby Agburuga, Onwubiko Onyebuchi Chibunna. (2021) | *Effect of Electronic Banking on Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria.* | Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Pengumpulan data didapatkan melalui bulletin dan laporan keuangan bank yang diteliti selama lima belas tahun dari tahun 2005-2019. | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *e-banking* (ATM) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank di Nigeria. |
| 9 | Ayman Abdalmajeed Alsmadi, Mais Sha'ban Alzaytoonah & | *The Relationship between E-banking Services and* | Penelitian ini mengumpulkan data dari buku artikel dan menggunakan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *e-banking* |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Omran Ahmad Al-Ibbini. (2019) | *Bank Profit in Jordan for the Period of 2010-2015.* | data sekunder yaitu laporan tahunan bank yang diperoleh dari berbagai Bank Sentral di Yordania. | memberikan hubungan yang positif terhadap ROE bank di Yordania. |
| 10 | Simon Mutua Mue (2021) | *The Impact of Mobile Banking on the Financial Performance of SMES in Nairobi Country, Kenya.* | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan data primer dan data sekunder. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *m-banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM di Nairobi. |

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Financial Technology terhadap Return On Assets (ROA)

*Financial technology* merupakan sebuah inovasi teknologi yang bergerak di bidang jasa keuangan, definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre* (NDRC). Perbankan memanfaatkan adanya perkembangan teknologi salah satunya yaitu *financial technology* agar menarik minat nasabah untuk menggunakannya. Dengan adanya *fintech,* dapat mempermudah nasabah dalam menyelesaikan aktivitas keuangan mereka secara efektif dan efisien.

ROA termasuk ke dalam rasio profitabilitas dimana rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Adanya *fintech* dapat mempermudah nasabah dalam menggunakannya dan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dengan memanfaatkan aset yang ada. Jika hasil *return on assets* semakin besar, berarti kinerja keuangan dari perusahaan tersebut menghasilkan laba untuk perusahaan dari *return* yang dihasilkan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhon (2021) berjudul "Analisis Dampak *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" yang bertujuan untuk mengetahui dampak atau pengaruh *fintech* sebelum dan setelah mengadopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan syariah seperti Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah. Peneliti membuat suatu perbandingan untuk mengukur dampak sebelum dan sesudah melakukan kerjasama dengan *startup fintech* terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel ROA pada Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif setelah bekerjasama dengan *startup fintech* yang dimana menunjukkan perbedaan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alghusain *et al.*, (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan *e-banking* terhadap profitabilitas bank. Peneliti menggunakan laporan tahunan bank tahun 2010-2015. Variable bebas pada penelitian ini yaitu layanan *e-banking* seperti ATM, SMS, *phone banking, internet banking, smart phone* dan *billing*, sedangkan variable dependen yang digunakan adalah profitabilitas bank yang diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan margin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE mengalami peningkatan setiap tahun sehingga berhubungan positif dengan profitabilitas bank.

Madugba *et al.*, (2021) meneliti pengaruh *electronic banking* pada kinerja keuangan bank di Nigeria. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari bulletin statistic nasional Bureau, bulletin statistic bank sentral Nigeria dan laporan keuangan. Variabel yang diuji adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *earning per share* dan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *e-banking* yaitu ATM memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA. Transaksi ATM yang dilakukan oleh para nasabah memberikan peningkatan pada ROA bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamed (2019) memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari *mobile banking* terhadap kinerja keuangan bank umum di Kenya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner kepada karyawan senior dari 43 bank komersial di bawah Bank Sentral Kenya. Data sekunder diambil dari publikasi Bank Sentral Kenya, Otoritas Komunikasi dan Asosiasi Bankir Kenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* memberikan korelasi positif yang kuat terhadap kinerja keuangan bank umum. Setelah dilakukannya penelitian, penulis menemukan bahwa nasabah memiliki akses ke *mobile banking* setiap hari atau bahkan setiap waktu. Bank komersial yang meningkatkan cakupan *mobile banking* dapat menarik lebih banyak pelanggan ke layanan mereka dan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan yaitu ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Barasa, Obura and Anyira (2017) meneliti pengaruh *internet banking* terhadap kinerja keuangan bank umum di Kenya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan 34 bank umum sebagai sampel. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dibantu dengan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *internet banking* terhadap kinerja bank umum di kota Kisumu, Kenya. Pengguna dapat mengakses *internet banking* dimana pun dan kapan pun tanpa perlu mendatangi bank. Bank-bank komersial di Kenya yang telah menerapkan *internet banking* tentu saja memperluas jangkauan mereka agar mendapatkan nasabah dan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan mereka yang lebih baik di bank.

$H_1$ = *Return on Assets* (ROA) sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*

### 2.3.2 Financial Technology terhadap Return On Equity (ROE)

*Financial technology* merupakan sebuah inovasi teknologi yang bergerak di bidang jasa keuangan, definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre* (NDRC). Perbankan memanfaatkan adanya perkembangan teknologi salah satunya yaitu *financial technology* agar menarik minat nasabah untuk menggunakannya. Dengan adanya *fintech*, dapat mempermudah nasabah dalam menyelesaikan aktivitas keuangan mereka secara efektif dan efisien.

ROE termasuk ke dalam rasio profitabilitas dimana rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Adanya *fintech* dapat mempermudah nasabah dalam menggunakannya dan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, dimana dapat menambah investasi perbankan yang berasal dari para investor atau pemegang saham dari bertambahnya nasabah. Hal tersebut dapat mempengaruhi ROE perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholica (2020) menganalisis mengenai pengaruh *financial technology* terhadap profitabilitaas perbankan umum di Indonesia sebelum dan sesudah beroperasinya *financial technology*. Penelitian ini melakukan pengujian untuk mengetahui apakah setelah *financial technology* diterapkan pada perusahaan perbankan dapat mempengaruhi laba yang ditunjukkan dengan perbedaan profitabilitas antara periode sebelum dan sesudah diterapkannya *fintech*. Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan perbankan yang telah menerapkan *financial technology* dimana perusahaan tersebut sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sumber data diambil dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROE antara sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan *financial technology*. Nilai ROE sebelum muncul dan beroperasinya perusahaan *fintech* lebih besar daripada sesudah muncul dan beroperasinya perusahaan adanya *fintech*. Setelah beroperasinya

perusahaan *financial technology* memiliki pengaruh atau terdapat perbedaan terhadap tingkat profitabilitas bank umum di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Alsmadi, Alzaytoonah and Al-Ibbini, (2019) memiliki tujuan untuk mengukur dampak dari hubungan layanan *e-banking* terhadap keuntungan bank Yordania. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 bank umum di Yordania. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari berbagai bank sentral Yordania, selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber lainnya seperti buku, artikel, dan situs web. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROE dengan penerapan *e-banking*. Bank menerapkan layanan *e-banking* sehingga laba perusahaan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tasman *et al.,* (2020) memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan *e-banking* dengan kinerja keuangan bank yang sudah *go public*. Populasi pada penelitian ini menggunakan 41 bank *go public*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan periode 2014-2018. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), sedangkan variable independent yang digunakan yaitu layanan *e-banking* yang terdiri dari *internet banking* dan *mobile banking*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *internet banking* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) bank *go public*. *Internet banking* yang digunakan dapat meningkatkan kinerja keuangan yaitu ROE dimana dapat menciptakan efisiensi operasional bagi bank yang sudah *go public*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mue, (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mobile banking* pada kinerja keuangan bank di Kenya, Nairobi. Perolehan data primer menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari laporan *mobile banking* dan catatan keuangan dengan periode 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *m-banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan kinerja keuangan

bank. *M-banking* memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk melakukan pembayaran pinjaman secara cepat dan mudah, sehingga penggunaan *m-banking* dapat meningkatkan kinerja mereka.

Rega (2017) melakukan penelitian mengenai perkembangan perbankan terkait adanya kemajuan teknologi yang mengubah perekonomian dan jasa keuangan yaitu *fintech* dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui pengaruh dari adanya inovasi bank terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan sampel 38 *european banks* periode 2013-2015. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan untuk bank komersial selama tiga tahun dimana *fintech* telah banyak diinvestasikan oleh bank. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja bank yaitu *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), dimana bank yang telah melakukan orientasi digital menunjukkan peningkatan profitabilitas yang ditunjukkan dengan rasio ROE sebesar 13%-15% ketika suku bunga mengalami penurunan.

$H_2$ = *Return on Equity* (ROE) sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*

### 2.3.3 Financial Technology terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

*Financial technology* merupakan sebuah inovasi teknologi yang bergerak di bidang jasa keuangan, definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre* (NDRC). Perbankan memanfaatkan adanya perkembangan teknologi salah satunya yaitu *financial technology* agar menarik minat nasabah untuk menggunakannya. Dengan adanya *fintech*, dapat mempermudah nasabah dalam menyelesaikan aktivitas keuangan mereka secara efektif dan efisien.

BOPO termasuk ke dalam rasio profitabilitas dimana rasio yang menunjukkan seberapa banyak biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Nasabah yang menggunakan teknologi keuangan atau *fintech* ketika menyelesaikan aktivitas keuangan mereka dalam hal perbankan, maka perusahaan tersebut ketika *fintech* digunakan dapat meminimalkan biaya administrasi yang mereka keluarkan karena penggunaan *fintech* sudah menyelesaikan transaksi para nasabah.

Prastika (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisa terkait pengaruh *financial technology* terhadap profitabilitas pada perbankan syariah periode 2016 sampai 2018. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing bank syariah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan terhadap BOPO sebelum dan setelah perusahaan melakukan kerjasama dengan *startup fintech*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa analisis rasio BOPO pada Bank Mandiri Syariah mengalami penurunan yang dimana membuktikan bahwa semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan maka dapat menunjukkan peningkatan profitabilitas bank, dimana Bank Mandiri Syariah mampu menekan biaya operasionalnya.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Margaretha (2017) melalui penelitian terkait *financial technology* yaitu mengenai dampak *electronic banking* terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 68 bank di seluruh Indonesia. Sumber data berasal dari laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode tahun 2010-2013. Peneliti melakukan analisa dimana apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA, ROE dan BOPO terhadap bank yang menggunakan *electronic banking* dengan bank yang tidak menggunakan *electronic banking*. Hasil dari penelitian menunjukkan variable BOPO berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Bank yang memiliki nilai BOPO lebih kecil menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang lebih baik dimana dapat

meningkatkan profitabilitas bank karena mampu mengurangi biaya operasional perbankan tersebut.

Siska (2022) melakukan penelitian yang berjudul "*Financial Technology* (*Fintech*) *and It's Impact on Financial Performance of Islamic Banking*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah layanan *fintech* mempengaruhi kinerja keuangan *islamic banking*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan seperti CAR, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Penulis menggunakan data laporan tahunan berupa data *time series* tahun 2016-2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan *fintech* seperti *phone banking*, SMS *banking*, *mobile banking*, dan *internet banking* memberikan pengaruh yang signifikan kepada kinerja keuangan *islamic banking* yaitu CAR, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Nilai beta yang dihasilkan menunjukkan terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara layanan *fintech* dengan kinerja keuangan. Adanya inovasi layanan *fintech* dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan dalam segi profitabilitas dan efisiensi atau BOPO.

$H_3$ = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih kecil secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*

### 2.3.4 Financial Technology terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Financial technology* merupakan sebuah inovasi teknologi yang bergerak di bidang jasa keuangan, definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre* (NDRC). Perbankan memanfaatkan adanya perkembangan teknologi salah satunya yaitu *financial technology* agar menarik minat nasabah untuk menggunakannya. Dengan adanya *fintech*, dapat mempermudah nasabah dalam menyelesaikan aktivitas keuangan mereka secara efektif dan efisien.

Rasio solvabilitas merupakan kewajiban perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk pembiayaan kegiatan perbankan (Darmawan, 2020). Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimana indicator CAR menunjukkan rasio permodalan minimum yang dimiliki bank. Jika nilai CAR semakin besar, maka mencerminkan bank memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko, sehingga ketika mengalami peningkatan kepercayaan masyarakat atau nasabah maka nilai rasio CAR semakin tinggi dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian oleh Mar'atushsholihah & Karyani (2021) dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja bank umum konvensional sebelum dan setelah regulasi *fintech* disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016. Sampel penelitian menggunakan 86 bank umum konvensional yang terbagi dalam beberapa kelompok bank berdasarkan kepemilikan. Sumber data dan informasi berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel-variabel yang diukur di dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, LDR, NIM, ROA dan NPL. Penelitian dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada bank umum konvensional antara sebelum pengesahan regulasi *fintech* tahun 2014 – 2016 dan sesudah pengesahan regulasi *fintech* tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata CAR yang signifikan antara sebelum dan sesudah regulasi *fintech* disahkan. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya kemampuan bank dalam mengurangi risiko yang didukung oleh pertumbuhan laba dan kualitas kredit yang masih terjaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Dharmatanna (2020) memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang mengadopsi dan tidak mengadopsi *financial technology*. Sampel pada penelitian ini menggunakan bank yang melakukan penawaran atau *Initial Public Offering* (IPO) yang tercatat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2019.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank yang mengadopsi *financial technology* dan tidak mengadopsi *fintech*. Hal tersebut menjelaskan bahwa *financial technology* memberikan pengaruh pada CAR kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang mengalami peningkatan. *Fintech* yang diaplikasikan oleh bank memberikan manfaat yang menguntungkan yaitu bank memperoleh laba yang lebih tinggi secara efisien.

Wijaya, (2020) melakukan penelitian yang sama yaitu menganalisis pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Sampel penelitian ini sebanyak 6 bank syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank-bank tersebut dalam periode 2016 sampai 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial technology* memberikan pengaruh positif dan signifikan pada *fintech* dengan indicator *phone banking, mobile banking* dan *internet banking* yang berpengaruh pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA, ROE, BOPO, CAR dan FDR. Layanan *fintech* yang digunakan oleh perbankan syariah dapat mempermudah para nasabah dalam melakukan aktivitas keuangan mereka. Semakin berkembangnya layanan *fintech* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

$H_4$ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*

### 2.3.5 Financial Technology terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

*Financial technology* merupakan sebuah inovasi teknologi yang bergerak di bidang jasa keuangan, definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre* (NDRC). Perbankan memanfaatkan adanya perkembangan teknologi salah satunya yaitu *financial technology* agar

menarik minat nasabah untuk menggunakannya. Dengan adanya *fintech*, dapat mempermudah nasabah dalam menyelesaikan aktivitas keuangan mereka secara efektif dan efisien.

LDR digunakan sebagai indicator kemampuan bank dalam membayar kewajiban bank terhadap nasabah. Kesehatan perusahaan perbankan dapat diukur dengan likuiditas. Jika tingkat likuiditas tinggi maka menunjukkan risiko kondisi likuiditas perbankan, sedangkan likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perbankan kurang efektif dalam melakukan pendistribusian pinjaman kepada masyarakat umum.

Putri *et al* (2021) menjelaskan bahwa mereka melakukan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mengenai sebelum dan sesudah adanya perusahaan *fintech* terhadap profitabilitas, likuiditas dan permodalan pada sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu ROA, LDR dan CAR. Objek pada penelitian ini yaitu perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2013-2017 dengan 45 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *annual report* yang berasal dari website IDX dan website resmi sampel perbankan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara LDR sebelum dan setelah adanya perusahaan *fintech*. Hal tersebut ditandai dengan penurunan sebesar 3,12%, tetapi hal tersebut masih dalam batas aman yang telah ditetapkan. Rendahnya likuditias dikarenakan bank dalam membagikan pinjaman kepada masyarakat kurang efektif dilakukan yang dimana hal tersebut memberikan dampak pada efisiensi bank.

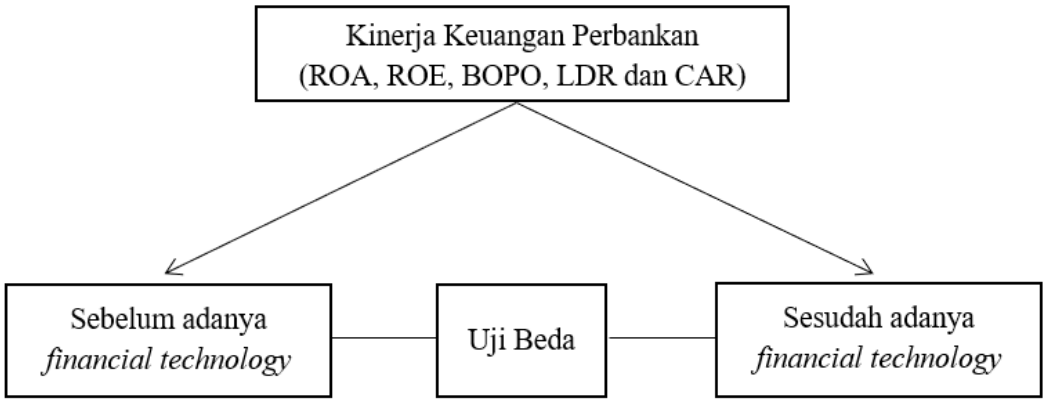
Penelitian yang dilakukan oleh Aldy (2020) memiliki tujuan untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan incumbent. Variable yang mereka gunakan pada penelitian ini yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), ROA, *Current Ratio* (CR), LDR, *Debt Ratio* (DR) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan pada sektor retail trade dan perbankan yang terdaftar di BEI yang dapat menghasilkan inovasi

digital terbaik di bidang masing-masing perusahaan. Data perusahaan yang diambil berupa laporan keuangan pada tahun 2012-2014 sebelum beroperasinya perusahaan digital dan setelah beroperasinya perusahaan digital pada tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian, maka penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan LDR pada sektor perbankan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan rasio yang disebabkan oleh tingginya pertumbuhan kredit daripada tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryanto (2020) menunjukkan hasil yang berbeda pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada sektor perbankan sebelum dan setelah adanya peraturan *financial technology* di Indonesia. Objek pada penelitian ini adalah bank yang termasuk ke dalam BUKU-IV yang merupakan kategori bank yang memiliki total modal inti diatas Rp 30 Triliun. Bank-bank tersebut adalah BRI, Bank Mandiri, BCA, BNI, Bank CIMB Niaga dan Bank Panin. Variable yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Current Account and Saving Account* (CASA), LDR, NPL, ROA, NIM dan CAR. Data yang digunakan adalah laporan tahunan masing-masing bank umum dari tahun 2013-2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya bank BCA yang tergolong sehat dengan rata-rata LDR sebesar 82,19 yang dimana kriteria parameter LDR kategori sehat 75% < LDR 85%, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa 82,19 lebih besar daripada 75%. Hal tersebut berarti semua bank harus lebih teliti dalam menghitung likuiditas mereka karena akan memberikan pengaruh terhadap ketersediaan kredit bagi konsumen.

$H_5$ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar secara signifikan daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*

## 2.4 Kerangka Berpikir




**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dimana penelitian kuantitatif hanya berfokus pada pada teori yang berasal dari data atau fakta yang ada (Hardani et al., 2020). Penelitian kuantitatif dapat berupa data yang bersifat angka-angka atau rumus. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung bisa berasal dari orang lain, kantor berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka (Hardani et al., 2020). Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI yang diambil pada website BEI (www.idx.co.id).

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merujuk kepada sesuatu kelompok yang terdiri dari orang, peristiwa atau hal yang menarik peneliti untuk dilakukan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 (sebelum penggunaan *financial technology*) dan 2018-2021 (setelah penggunaan *financial technology*) dengan besaran 37 perusahaan perbankan.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Prastika, 2019). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel diantaranya yaitu :

1. Perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014-2017 (sebelum penggunaan *financial technology*) dan 2018-2021 (setelah penggunaan *financial technology*).

2. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2014-2021.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan memanfaatkan data-data yang sudah ada yang biasanya diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani et al., 2020). Data yang dikumpulkan dengan teknik ini biasanya merupakan data sekunder yang dimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan perbankan atau *annual report* yang telah dipublikasikan.

2. Studi Pustaka

   Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengambilan data dengan memahami sumber-sumber tertulis seperti buku referensi, laporan, literatur dan sumber-sumber lain yang terpercaya dan relevan. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan melakukan pencatatan data yang tercantum pada laporan tahunan atau *annual report* yang diperoleh dari website BEI ataupun *official* website sampel perbankan.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah objek yang menjadi fokus di dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan perbankan yang terkena pengaruh dari sebelum dan sesudah penggunaan *financial technology*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, bisa disebut sebagai variabel tergantung atau tidak bebas. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Hardani et al., 2020). Variabel independen

dalam penelitian ini adalah penggunaan *financial technology*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini menggunakan uji beda untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology*.

Variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator |
|---|---|---|
| *Financial Technology* | *Financial technology* atau *fintech* merupakan teknologi yang digunakan pada sistem keuangan yang dapat menghasilkan layanan, teknologi atau suatu model bisnis baru dan memberikan pengaruh pada stabilitas sistem keuangan, keamanan, efisiensi dan kelancaran pada sistem pembayaran. | Indikator *fintech* dalam penelitian ini adalah layanan *fintech* yang sudah digunakan oleh perbankan di Indonesia, yaitu :<br>1. Penggunaan layanan *fintech* yang sudah diterapkan oleh perbankan.<br><br>(Ramadhon, 2021) |
| *Return On Assets* (ROA) | ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit dengan menggunakan total aktiva. | $ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva}$<br><br>(Harjito & Martono, 2012) |

| | | |
|---|---|---|
| *Return On Equity* (ROE) | ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi yang berdasarkan nilai buku para pemegang saham. | $ROE = \frac{Laba\ neto\ setelah\ pajak}{Ekuitas\ pemegang\ saham}$<br>(Harjito & Martono, 2012) |
| Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) | BOPO merupakan rasio yang mencerminkan terkait efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan perbankan. | $BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$<br>(Prastika, 2019) |
| *Capital Adequacy Ratio* (CAR) | CAR) merupakan rasio pada kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko seperti pemberian kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain | $CAR = \frac{Modal}{ATMR}$<br>(Putri et al., 2021) |
| *Loan to Deposit Ratio* (LDR) | LDR merupakan rasio yang digunakan sebagai penentu jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang digunakan yang berasal dari masyarakat dan modal sendiri | $LDR = \frac{Total\ Kredit\ kepada\ pihak\ ketiga\ bukan\ bank}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\%$<br>(Putri et al., 2021) |

Sumber : Data Diolah Penulis

## 3.5 Metode dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Analisis rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan analisis rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penghitungan dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS. Sebelumnya data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis statistic deskriptif terlebih dahulu. Kemudian analisis data dilakukan dengan pengujian normalitas dan pengujian uji sampel berpasangan (*paired sample T-test*). Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology*. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*, sedangkan untuk data yang tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa memiliki maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan median, rata-rata, modus dan perhitungan lainnya (Sugiyono, 2015).

### 3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis data. Menurut Sugiyono (2015) penggunaan

statistic parametrik mempunyai syarat bahwa variable yang akan dilakukan analisis harus berdistribusi normal.

Untuk melakukan pengujian uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi ($\alpha$) sebesar 5% atau 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila asymptotic significance > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika asymptotic significance < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Santoso, 2001).

### 3.5.3 Uji Beda

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji non-parametris yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji *paired sample T-test* jika tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut (Susilawati et al., 2017):

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T = jumlah ranking yang kecil

n = banyak data yang berubah

Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan pengujian ini, yaitu :

a. Jika nilai probabilitas (Asymp.sig) < 0,05 maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.
b. Jika nilai probabilitas (Asymp.sig) > 0,05 maka menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.

### 3.6 Uji Hipotesis

Hasil dari uji normalitas data dapat digunakan sebagai penentu alat uji apa yang paling sesuai digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample T-Test*. Tetapi jika data berdistribusi tidak normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang lebih sesuai digunakan.

#### 3.6.1 Wilcoxon Signed Rank Test

*Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji non-parametris yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon signed rank test* bertujuan untuk mengukur siginifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah dalam pengujian *Wilcoxon signed rank test* adalah :

1. Melakukan perumusan hipotesis.

   $H_0$: Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan dengan sebelum dan setelah penggunaan *financial technology*.

   $H_1$: Adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan dengan sebelum dan setelah penggunaan *financial technology*.
2. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05.
3. Menentukan kriteria pengujian.
   - Jika nilai probabilitas (Asymp.sig) < 0,05 maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.
   - Jika nilai probabilitas (Asymp.sig) > 0,05 maka menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.
4. Menentukan nilai uji statistic menggunakan aplikasi SPSS 25.

5. Menentukan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

# BAB IV
# ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa memiliki maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Analisis statistic deskriptif terdapat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi disetiap variable penelitian. Berikut ini merupakan hasil uji analisis statistic deskriptif pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Adanya Peraturan tentang *Fintech***

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA_Sebelum | 37 | -3.64 | 4.11 | 1.0066 | 1.71448 |
| ROE_Sebelum | 37 | -43.7 | 26.0 | 5.232 | 12.4170 |
| BOPO_Sebelum | 37 | 61.15 | 133.59 | 91.8911 | 16.41200 |
| CAR_Sebelum | 37 | 11.87 | 112.69 | 23.0781 | 16.55307 |
| LDR_Sebelum | 37 | 40.06 | 263.91 | 91.2649 | 36.62044 |
| Valid N (listwise) | 37 | | | | |

Sumber: Data diolah

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Adanya Peraturan tentang *Fintech***

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA_Sesudah | 37 | -7.46 | 3.68 | .4068 | 2.22148 |
| ROE_Sesudah | 37 | -31.35 | 17.90 | 1.0035 | 12.42126 |
| BOPO_Sesudah | 37 | 58.75 | 186.18 | 97.0864 | 25.26047 |
| CAR_Sesudah | 37 | 13.99 | 107.05 | 27.9984 | 16.47923 |
| LDR_Sesudah | 37 | 41.05 | 147.32 | 86.3544 | 18.81861 |
| Valid N (listwise) | 37 | | | | |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang tertera pada tabel 4.1 dan 4.2, dijelaskan sebagai berikut:

a. ROA *(Return of Assets)*

   Hasil rata-rata analisis statistic deskriptif pada variable ROA sebelum adanya peraturan tentang *financial technology* adalah sebesar 1.0066 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.71448. Hasil rata-rata sesudah adanya peraturan tentang *financial technology* adalah sebesar 0.4068 dengan nilai standard deviasi sebesar 2.22148. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas perbankan di Indonesia mengalami penurunan sesudah adanya *financial technology*.

b. ROE (*Return on Equity)*

   Hasil rata-rata analisis statistic deskriptif pada variable ROE sebelum adanya peraturan tentang *financial technology* adalah sebesar 5.232 dengan nilai standar deviasi sebesar 12.4170. Hasil rata-rata sesudah adanya peraturan tentang *financial technology* adalah sebesar 1.0035 dengan nilai standard deviasi sebesar 12.42126. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perbankan di Indonesia untuk mengendalikan modal mengalami penurunan sesudah adanya peraturan tentang *financial technology*.

c. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

   Hasil rata-rata analisis statistic deskriptif pada variable BOPO sebelum adanya peraturan tentang *financial technology* adalah sebesar 91.8911 dengan nilai standar deviasi sebesar 16.412. Hasil rata-rata sesudah adanya peraturan tentang *financial technology* adalah sebesar 97.0864 dengan nilai standard deviasi sebesar 25.26047. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perbankan di Indonesia mengalami kenaikan sesudah adanya peraturan tentang *financial technology.*

d. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

   Hasil rata-rata analisis statistic deskriptif pada variable CAR sebelum adanya peraturan tentang *financial technology* adalah sebesar 23.0781

dengan nilai standar deviasi sebesar 16.55307. Hasil rata-rata sesudah adanya peraturan tentang *financial technology* adalah sebesar 27.9984 dengan nilai standard deviasi sebesar 16.47923. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan di Indonesia mengalami kenaikan sesudah adanya peraturan tentang *financial technology*.

e. LDR (*Loan to Deposit Ratio)*

Hasil rata-rata analisis statistic deskriptif pada variable LDR sebelum adanya peraturan tentang *financial technology* adalah sebesar 91.2649 dengan nilai standar deviasi sebesar 36.62044. Hasil rata-rata sesudah adanya peraturan tentang *financial technology* adalah sebesar 86.3544 dengan nilai standar deviasi sebesar 18.81861. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perbankan di Indonesia untuk menutup kewajiban terhadap nasabah mengalami kenaikan sesudah adanya peraturan tentang *financial technology*.

## 4.2 Uji Hipotesis Penelitian

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk uji statistik parametrik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak normal. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikansi ($\alpha$) yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 atau 5%.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Variabel ROA**

| Variabel | Sig. | Asumsi normalitas | Keterangan |
|---|---|---|---|
| ROA_Sebelum | 0.024 | 0.05 | Tidak Berdistribusi Normal |
| ROA_Sesudah | 0.003 | 0.05 | Tidak Berdistribusi Normal |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa data ROA yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan

tingkat signifikansi (Sig.) data tersebut sebesar 0,024 dan 0,003. Dikarenakan nilai signifikansi yang didapat yang lebih kecil dari 0,05, maka pada variable *Return on Assets* akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test.*

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Variabel ROE**

| Variabel | Sig. | Asumsi normalitas | Keterangan |
|---|---|---|---|
| ROE_Sebelum | 0.005 | 0.05 | Tidak Berdistribusi Normal |
| ROE_Sesudah | 0.001 | 0.05 | Tidak Berdistribusi Normal |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.4, bahwa data ROE yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) data tersebut sebesar 0,005 dan 0,001. Dikarenakan nilai signifikansi yang didapat yang lebih kecil dari 0,05, maka pada variabel *Return on Equity* akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Variabel BOPO**

| Variabel | Sig. | Asumsi normalitas | Keterangan |
|---|---|---|---|
| BOPO_Sebelum | 0.038 | 0.05 | Tidak Berdistribusi Normal |
| BOPO_Sesudah | 0.01 | 0.05 | Tidak Berdistribusi Normal |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa data BOPO yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) data tersebut sebesar 0,038 dan 0,01. Dikarenakan nilai signifikansi yang didapat yang lebih kecil dari 0,05, maka pada variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Variabel CAR**

| Variabel | Sig. | Asumsi normalitas | Keterangan |
|---|---|---|---|
| CAR_Sebelum | 0.000 | 0.05 | Tidak Berdistribusi Normal |
| CAR_Sesudah | 0.000 | 0.05 | Tidak Berdistribusi Normal |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa data CAR yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) data tersebut sebesar 0,038 dan 0,01. Dikarenakan nilai signifikansi yang didapat yang lebih kecil dari 0,05, maka, pada variabel *Capital Adequacy Ratio* akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel LDR**

| Variabel | Sig. | Asumsi normalitas | Keterangan |
|---|---|---|---|
| LDR_Sebelum | 0.000 | 0.05 | Tidak Berdistribusi Normal |
| LDR_Sesudah | 0.033 | 0.05 | Tidak Berdistribusi Normal |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Kemudian untuk variable LDR dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa data LDR yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) data tersebut sebesar 0,000 dan 0,033. Dikarenakan nilai signifikansi yang didapat yang lebih kecil dari 0,05, maka pada variabel *Loan to Deposit Ratio* akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

### 4.2.2 Uji Beda

Uji beda dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks* karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan dari pengujian ini maka akan diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan tiap variable sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology*.

**a. Uji Beda pada Variabel *Return on Assets***

Hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Return on Assets* sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology* pada perbankan di Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel ROA**

| | ROA_Sesudah - ROA_Sebelum |
|---|---|
| Z | -2.203 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .028 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas, hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada variable *Return on Assets* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Hipotesis pertama yang berbunyi "*Return on Assets* (ROA) sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar daripada sebelum adanya *fintech*" **didukung atau diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada ROA antara sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology* pada perbankan dimana nilai profitabilitas yang ditunjukkan dengan rasio ROA lebih besar daripada sebelum adanya *financial technology* pada perbankan di Indonesia.

**b. Uji Beda pada Variabel *Return on Equity***

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Return on Equity* sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology* pada perbankan di Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel ROE**

| | ROE_Sesudah - ROE_Sebelum |
|---|---|
| Z | -2.648 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .008 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas, hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada variable *Return on Equity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,008 signifikansi uji tersebut lebih kecil dari 0,05 maka, H2 diterima. Hipotesis kedua yang berbunyi "*Return on Equity* (ROE) sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*" **didukung atau diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesudah adanya peraturan tentang *fintech,* profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio ROE lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau terdapat perbedaan pada ROE antara sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology*.

**c. Uji Beda pada Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional**

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology* pada perbankan di Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel BOPO**

| | BOPO_Sesudah - BOPO_Sebelum |
|---|---|
| Z | -1.033 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .301 |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas, hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,301. Signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 maka, H3 diterima. Hipotesis ketiga yang berbunyi "Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih kecil daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*" **didukung atau diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas yang ditunjukkan dengan rasio BOPO setelah adanya peraturan tentang *fintech* lebih kecil daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech,* dimana tingkat

efisiensi sesudah digunakannya *financial technology* pada perbankan di Indonesia mengalami kenaikan.

**d. Uji Beda pada Variabel *Capital Adequacy Ratio***

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test Capital Adequacy Ratio* sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology* pada perbankan di Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel CAR**

| | CAR_Sesudah – CAR_Sebelum |
|---|---|
| Z | -3.674b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas, hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* lebih kecil dari 0,05 maka, H4 diterima. Hipotesis keempat yang berbunyi "*Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*" **didukung atau diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai solvabilitas yang ditunjukkan dengan rasio CAR lebih besar setelah adanya peraturan tentang *fintech* dimana terdapat perbedaan pada CAR antara sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology*. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan masyarakat sesudah digunakannya *financial technology* pada perbankan di Indonesia mengalami kenaikan.

**e. Uji Beda pada Variabel *Loan to Deposit Ratio***

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test Loan to Deposit Ratio* sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology* pada perbankan di Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel LDR**

| | LDR_Sesudah - LDR_Sebelum |
|---|---|

| | |
|---|---|
| Z | -.822 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .411 |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas, hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,411. Signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 maka, H5 ditolak. Hipotesis kelima yang berbunyi "*Loan to Deposit Ratio* sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*" **tidak didukung atau ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas yang ditunjukkan dengan rasio LDR tidak lebih besar setelah adanya peraturan tentang *fintech* dimana tidak terdapat perbedaan pada LDR antara sebelum dan sesudah dikeluarkannya peraturan OJK tentang *financial technology*.

### 4.3 Pembahasan

1. **ROA perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech***

   Pengelolaan perusahaan dalam mendapatkan laba disetiap penjualan dapat dilihat dari tingkat efisiensinya dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan total aktiva. Perbankan dinilai efektif dalam menggunakan aset yang dimiliki dengan melihat nilai ROA yang dihasilkan. Penggunaan ROA sebagai alat ukur kinerja perusahaan biasanya difokuskan untuk melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam mendapatkan keuntungan dalam operasi suatu perusahaan. Layanan *fintech* merupakan salah satu inovasi aset digital perusahaan. Penggunaan layanan *fintech* dalam aktivitas keuangan dapat mempermudah penggunanya untuk menyelesaikan transaksi mereka.

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan hasil yang didapatkan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang ditunjukkan dengan rasio ROA lebih besar setelah adanya peraturan tentang *fintech*. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang ditunjukkan dengan rasio ROA perbankan mengalami kenaikan setelah penggunaan *financial technology*.

Hal tersebut terjadi dikarenakan layanan *fintech* merupakan salah satu inovasi digital yang dijadikan sebuah asset perusahaan. Bank yang menawarkan layanan *fintech* akan terlihat sebagai *leader* dalam penyelesaian aktivitas keuangan dengan memanfaatkan teknologi. Bank memperluas cakupan layanan *fintech* seperti *mobile banking* agar dapat menarik lebih banyak pelanggan atau nasabah untuk menggunakan layanan mereka. Transaksi yang dilakukan dengan memanfaatkan layanan *fintech* dapat mempermudah nasabah dalam menyelesaikan aktifitas keuangan mereka seperti melakukan transfer dana, informasi saldo, pembayaran tagihan, mutasi rekening dan lainnya, sehingga nasabah merasa nyaman menggunakannya dan mereka cenderung lebih memilih menggunakan layanan tersebut daripada datang langsung ke bank. Tidak hanya kemudahan yang nasabah nikmati dengan menggunakan layanan *fintech*, tetapi waktu yang mereka keluarkan lebih sedikit sehingga proses berjalan lebih cepat. Oleh karena itu, nasabah lebih memilih dan lebih tertarik untuk menggunakan layanan *fintech* bank. Transaksi yang dilakukan oleh nasabah ketika menggunakan *m-banking* selain memberikan kemudahan dan kecepatan juga memberikan pemasukan biaya untuk bank yang berasal dari biaya administrasi. Nasabah yang melakukan transfer dana ke bank yang berbeda akan dikenakan biaya administrasi, maka bank akan mendapat pemasukan dari biaya administrasi setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah melalui *internet banking* atau *mobile banking*. Kemungkinan keuntungan yang didapat oleh bank bisa sangat besar karena penggunaan *m-banking* yang mencapai ribuan atau jutaan setiap harinya. Setelah adanya

*financial technology*, banyak bank yang meluncurkan pinjaman berbasis aplikasi *fintech* atau *peer to peer* (P2P) *lending*. Pinjaman yang dilakukan melalui *fintech* memberikan kemudahan seperti persyaratan dan ketentuan yang lebih mudah dan praktis, proses pengajuan dana lebih cepat dilakukan tanpa perlu datang langsung ke bank dan proses pencairan dana yang lebih cepat. Nasabah yang melakukan pinjaman ke bank berbasis *fintech* selain kemudahan yang dirasakan juga memberikan keuntungan bagi bank, dimana keuntungan yang diperoleh bank berasal dari kredit yang disalurkan dan bank mendapatkan bunga yang harus dibayarkan oleh nasabah.

Hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dari keuntungan-keuntungan atau biaya yang didapatkan dari penggunaan *m-banking* dan dapat meningkatkan ROA. Aset perusahaan yang digunakan seperti nasabah yang melakukan transaksi dengan menggunakan *fintech* atau *m-banking* akan meningkatkan keuntungan yang akan memberikan pengaruh pada rasio ROA bank dan mengalami peningkatan. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan oleh bank maka semakin baik pula posisi perusahaan dalam menggunakan aset yang ada dalam memperoleh keuntungan bersih. Berarti setelah adanya peraturan tentang *fintech* dapat memberikan pengaruh pada kenaikan ROA perusahaan perbankan.

Variabel ROA didukung dengan hasil penelitian Margaretha (2015), Qinannar (2018), Alghusain *et al.* (2017), Wadesango & Magaya (2020), Prastika (2019), Madugba *et al.* (2021), Alsmadi *et al.* (2019). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan atau tidak didukung dengan penelitian Sudaryanti, Sahroni & Kurniawati (2018), Ratnawati (2020), Prastika (2019) dan Febrianto (2022).

**2. ROE perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech***

Pengelolaan perusahaan dalam mendapatkan laba disetiap penjualan dapat dilihat dari tingkat efisiensinya dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang berdasarkan nilai buku para pemegang saham. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dengan cara mengembalikan modal yang mereka miliki agar dapat menghasilkan keuntungan. Layanan *fintech* yang ditawarkan oleh bank memberi kemudahan dan kecepatan yang dirasakan oleh nasabah. Banyaknya nasabah yang menggunakan layanan *fintech* maka memberikan keuntungan bagi perbankan.

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan hasil yang didapatkan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan perbankan untuk mengendalikan modal setelah adanya peraturan tentang *financial technology* mengalami kenaikan dan nilai ROE lebih besar setelah adanya *fintech*. Kenaikan ROE yang dialami oleh bank setelah adanya *financial technology* terjadi karena perusahaan memperoleh laba yang lebih banyak. Teknologi digital yang semakin berkembang membuat bank untuk melakukan inovasi digital dan memberikan pengaruh pada profitabilitas atau profitabilitas mengalami peningkatan. Inovasi digital yaitu *fintech* yang dijadikan aset perusahaan memberikan keuntungan atau laba perusahaan yang meningkat dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh para nasabah seperti transaksi transfer dana antar bank dan pinjaman online berbasis aplikasi *fintech*.

Peningkatan laba setelah adanya *financial technology* dikarenakan terjadinya efisiensi bank karena penggunaan *m-banking* dimana bank tidak mengeluarkan biaya yang besar sehingga laba yang didapatkan oleh bank lebih banyak. Laba yang didapatkan berasal dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh nasabah melalui layanan *fintech. Peer to Peer* (P2P) *lending* yang dilakukan setelah *financial technology* mulai berkembang terkhusus pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh terhadap pergerakan perdagangan saham yang ada di BEI. Perolehan laba yang meningkat juga mempengaruhi nilai ROE bank karena berpengaruh pada nilai laba ditahan dan nilai ROE mengalami peningkatan. Banyaknya laba yang diperoleh, perusahaan dapat memberikan dividen yang besar

dimana dividen tersebut dapat menarik investor dan dividen masuk ke dalam ekuitas.

Tingginya nilai ROE suatu perusahaan menggambarkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam memperoleh laba, maka semakin tinggi *return* saham yang diperoleh investor, sehingga tingginya nilai ROE dapat menarik investor untuk melakukan investasi karena kinerja perusahaan dikelola dengan baik. Setelah adanya *fintech* yang dimanfaatkan oleh perbankan sebagai salah satu layanan bank dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperluas jaringan perusahaan dan kemampuan penjualan produk kepada pelanggan. Hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio ROE dimana setelah digunakannya *fintech* mengalami peningkatan.

Variabel ROE didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2020), Prastika (2019), Tasman *et al.* (2020), (Alsmadi *et al.* (2019), Alghusain *et al.* (2017) dan Mue (2021). Namun, terdapat penelitian lain yang tidak sejalan atau tidak didukung dengan hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puspawangi et al., (2020), Febrianto (2022).

**3. BOPO perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih kecil daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech***

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional perbankan diperoleh dari biaya bunga dari pihak ketiga, sedangkan pendapatan operasionalnya berasal dari bunga yang berasal dari nasabah. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Layanan *fintech* merupakan layanan yang bergerak dibidang teknologi dan digital. Proses yang dilakukan cenderung menggunakan teknologi sehingga lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan hasil yang didapatkan menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa nilai BOPO lebih kecil setelah adanya peraturan tentang *fintech* daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*. Penggunaan *fintech* seperti *m-banking*, *internet banking*, *SMS banking* dan *phone banking* dapat meminimalkan biaya perusahaan seperti biaya gaji tenaga kerja karena bank mengurangi *teller* atau karyawan. *M-banking*, *SMS banking* dan *phone banking* dapat diakses oleh nasabah melalui *smartphone* yang mereka miliki, sehingga hal tersebut dapat menghemat pengeluaran biaya perusahaan karena tidak menggunakan *teller* atau nasabah tidak mendatangi langsung ke bank. Biaya operasional yang mereka keluarkan lebih sedikit setelah adanya *fintech* karena perusahaan cenderung menggunakan teknologi dimana perusahaan dapat mengurangi pengeluaran biaya kertas, biaya percetakan, biaya alat tulis dan biaya lainnya. Layanan *fintech* yang ditawarkan oleh perbankan lebih memanfaatkan teknologi daripada tenaga kerja. Bank dapat mengurangi jumlah karyawan atau *teller* dan staf operasional sehingga penggunaan ruangan lebih dapat diefisienkan. *Teller* yang dikurangi juga dapat menghemat pengeluaran biaya perusahaan karena sudah tergantikan oleh penggunaan teknologi.

Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat bank untuk melakukan inovasi terhadap layanan mereka agar dapat meningkatkan keuntungan. Perbankan memanfaatkan teknologi yang ada untuk melaksanakan aktivitas kegiatan perusahaan dan dapat membantu melancarkan kegiatan perusahaan. Teknologi keuangan digital mereka gunakan sebagai layanan bank yang dimanfaatkan oleh nasabah. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan memanfaatkan teknologi untuk membantu para nasabah dalam menyelesaikan transaksi keuangan mereka. Adanya teknologi dapat menghemat biaya operasional perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menghemat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Variabel ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholica (2020), Thio & Yusniar (2021), Siska (2022). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan atau tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Thio & Yusniar (2021).

**4. CAR perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech***

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu perbankan dalam menyediakan dana mereka yang berguna untuk mengatasi terjadinya risiko kerugian, dimana total modal sendiri dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian yang disebabkan oleh penanaman aktiva berisiko.

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan hasil yang didapatkan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai CAR perbankan di Indonesia lebih besar sesudah adanya peraturan tentang *fintech* daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*. Dapat disimpulkan bahwa nilai CAR lebih besar setelah adanya peraturan tentang *financial technology* dimana bank memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghadapi risiko kerugian yang terjadi.

Hal tersebut terjadi dimana bank memiliki cadangan modal yang dibutuhkan untuk menanggung semua risiko dan mengatasi seluruh risiko. Setelah adanya *financial technology*, bank yang melakukan inovasi digital salah satunya *fintech* dimana transaksi-transaksi yang dilakukan melalui *fintech* oleh nasabah sudah mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Penggunaan *fintech* sebagai sarana transaksi keuangan rentan mengalami penipuan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh nasabah secara tidak sengaja. Risiko-risiko yang terjadi sudah dipertimbangkan oleh

perusahaan agar tidak terjadi kerugian. Layanan *fintech* yang ditawarkan oleh bank memiliki keamanan system yang sudah disiapkan. Bank menjamin keamanan data para nasabah ketika melakukan transaksi menggunakan *m-banking* karena sudah diawasi oleh otoritas keuangan yaitu OJK. Penyelesaian aktivitas keuangan yang dilakukan oleh masyarakat tidak perlu untuk mendatangi langsung bank, melainkan hanya melalui *handphone* saja. Para nasabah dengan mudah dan cepat melakukan transaksi atau melakukan deposit ke bank melalui *fintech.*

Keuntungan yang diperoleh bank dengan adanya *fintech* adalah bank mendapatkan modal yang berasal dari deposito yang dilakukan oleh nasabah, kemudian uang nasabah yang disimpan di bank diputar kembali agar mendapatkan keuntungan. Modal tersebut dijadikan ke dalam cadangan modal untuk mengantisipasi atau menanggung semua risiko yang kemungkinan akan terjadi. Variabel ini didukung dengan penelitian Putri et al., (2021), Wijaya, (2020) dan Mar'atushsholihah & Karyani (2021).

**5. LDR perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya tidak lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech***

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan sebagai penentu jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang digunakan yang berasal dari masyarakat dan modal sendiri.

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan hasil yang didapatkan menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai LDR perbankan di Indonesia setelah adanya peraturan tentang *fintech* tidak lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech*. Hal ini mungkin disebabkan karena bank kurang mampu memberikan sosialisasi terkait cara penggunaan *m-banking* atau *internet banking* kepada para nasabahnya untuk melakukan pinjaman

kredit. Nasabah yang berada di daerah pelosok atau daera yang sulit menerima jaringan internet dan minimnya pengetahuan masyarakat mungkin menjadi salah satu penyebab bank kurang memberikan literasi terkait penggunaan *m-banking*. Hal lain mungkin disebabkan oleh faktor usia yang dapat mempengaruhi cara penggunaan *m-banking* atau *internet banking* seperti orang tua yang tidak terlalu paham dengan teknologi atau sering disebut gaptek. *M-banking* mungkin cenderung digunakan oleh para kaum milenial, sedangkan orang tua lebih hati-hati dan cenderung memilih untuk mendatangi langsung bank dan melakukan pinjaman agar terhindar dari risiko yang ditimbulkan daripada melalui *m-banking*. Selain itu, kondisi ekonomi mungkin juga mempengaruhi sedikitnya permintaan kredit atau pinjaman. Kondisi ekonomi terganggu sejak pandemic yang sedang terjadi beberapa tahun ini. Pandemi yang semakin meningkat memiliki dampak pada perusahaan dimana perusahaan mengalami kebangkrutan dan banyak karyawan yang di PHK. Penghasilan yang tidak tetap membuat banyak masyarakat tidak berani untuk melakukan kredit ke bank karena kondisi perekonomian mereka yang belum stabil. Masyarakat cenderung untuk mencari sumber penghasilan daripada melakukan kredit ke bank, sehingga penyaluran kredit oleh bank menjadi kurang dan berpengaruh pada rasio LDR.

Variabel ini didukung dengan penelitian Mar'atushsholihah & Karyani, (2021), Daryanto *et al* (2020). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aldy, (2020), Wijaya (2020).

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan mengukur sebelum dan sesudah adanya *financial technology*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya menunjukkan kesimpulan berupa:

1. ROA perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) sesudah adanya peraturan tentang *financial technology* pada perbankan di Indonesia.
2. ROE perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) sesudah adanya peraturan tentang *financial technology* pada perbankan di Indonesia.
3. BOPO perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih kecil daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sesudah adanya peraturan tentang *financial technology* pada perbankan di Indonesia.
4. CAR perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Capital Adequcy Ratio* (CAR) sesudah adanya peraturan tentang *financial technology* pada perbankan di Indonesia.
5. LDR perbankan di Indonesia sesudah adanya peraturan tentang *fintech* nilainya tidak lebih besar daripada sebelum adanya peraturan tentang *fintech* atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR) sesudah adanya peraturan tentang *financial technology* pada perbankan di Indonesia.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih mengalami banyak kendala, dimana peneliti hanya menggunakan satu variable independent yaitu *financial technology* dan satu variable dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan lima rasio yaitu ROA, ROE, BOPO, CAR dan LDR. Selain itu, penulis tidak mendapatkan laporan keuangan tahunan pada beberapa bank yang telah dijadikan sebagai sampel.

## 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk bank, diharapkan memaksimalkan terkait sosialisasi layanan *fintech* ke beberapa daerah yang masih sulit untuk menerima sinyal internet. Bank juga memberikan arahan atau bantuan penggunaan layanan *fintech* seperti *m-banking* kepada orang tua yang mengalami kesulitan. Bank diharapkan untuk selalu menggunggah laporan keuangan tahunan di BEI atau *website* milik setiap bank.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan subjek dan variable penelitian yang berbeda. Variabel independent bisa ditambahkan lagi agar semakin melengkapi hasil dari penelitian yang dilakukan. Periode yang digunakan di dalam penelitian juga berbeda atau lebih lama agar hasil penelitian dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
3. Untuk pihak akademisi atau praktisi perbankan dengan dilakukannnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait layanan *fintech* seperti *m-banking* dan *internet banking* untuk dapat menarik nasabah sehingga dapat meningkatkan layanan perusahaan perbankan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA


Aldy, A. I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Pada Sektor Retail Trade Dan Perbankan. *Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–13.

Alghusin, N. S., Alsmadi, A. A., Alqtish, A. M., & Al-Qirem, R. (2017). The Relationship between E-Banking Services and Profitability Jordanian Banks as a Case. *International Journal of Economics and Finance*, *9*(5), 114. https://doi.org/10.5539/ijef.v9n5p114

Alsmadi, A. A., Alzaytoonah, M. S., & Al-Ibbini, O. A. (2019). The Relationship between E- banking Services and Bank Profit in Jordan for the Period of 2010-2015. *ICEBA*. https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3317614.3317638

Barasa, C., Obura, W., & Anyira, F. A. (2017). Effect of Internet Banking On Financial Performance of Commercial Banks in Kisumu City- Kenya. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. https://doi.org/10.21276/sjbms.2017.2.10.6

Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover

Daryanto, W. M., Akbar, F., & Perdana, F. A. (2020). Financial Peformance Analysis in The Banking Sector: Before and After Financial Technology Regulation in Indonesia (Case Study of Buku-IV in Indonesia For Period 2013-2019). *International Journal of Business, Economics and Law*, *21*(2), 1–9.

Dharmatanna, E. C. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika UAJY*.

Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan*

*Bisnis*, *15*(1), 53. https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348

Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. In *Cv Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.

Febrianto, W. (2022). *Analisis Dampak Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*.

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., … Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).

Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: EKONISIA.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+keuangan&printsec=frontcover

Islam, S., Kabir, M. R., Dovash, R. H., Nafee, S. E., & Saha, S. (2019). Impact of Online Banking Adoption on Bank's Profitability: Evidence from Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, *4*(3), 1–4. https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.3.38

Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja*, *18*(1), 57–65. Retrieved from http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/8254

Madugba, J., Egbide, B. C., Jossy, D. W., Agburuga, U. T., & Chibunna, O. O. (2021). Effect of electronic banking on financial performance of deposit money banks in Nigeria. *Banks and Bank Systems*, *16*(3), 71–83. https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.07

Mar'atushsholihah, S. N., & Karyani, T. (2021). Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, *7*(1), 450–465.

Margaretha, F. (2017). Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan

Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *19*(3), 514–524. https://doi.org/10.26905/jkdp.v19i3.49

Mayasari, Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, *21*(1), 55–72. Retrieved from http://repository.upi.edu/id/eprint/66542

Mayasari, S., & Handoyo. (2021). Fintech semakin gencar lakukan kolaborasi dengan perbankan. Retrieved from kontan.co.id website: https://keuangan.kontan.co.id/news/fintech-semakin-gencar-lakukan-kolaborasi-dengan-perbankan

Mohamed, H. (2019). *Effect of Mobile Banking on The Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*.

Mue, S. M. (2021). *The Impact Of Mobile Banking On The Financial Performance Of SMES In Nairobi Country, Kenya*.

Ningsih, F. E. (2013). Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *1*(2), 7. Retrieved from https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/138

Parsaulian, B. (2021). Regulasi Teknologi Finansial (Fintech) Di Indonesia. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, *10*(2), 167–178. https://doi.org/10.34304/jf.v10i2.55

Prastika, Y. (2019). *Pengaruh Finansial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*.

Puspawangi, D., Hendratno, H., & Wiwin, A. (2020). *Pengaruh Financial Technologgy (Fintech) Terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Operasi Pada Perbankan ( Studi Komparasi Bank Mandiri , BRI , BTN dan BNI Periode 2012-2019 )*. *7*(2), 5771–5779.

Putri, R. A. A., Pangestuti, D. C., & Kusmana, A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial*. *1*(2), 91–102.

Qinannar, A. F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah*

*Beroperasinya Perusahaan Digital Berbasis Aplikasi Online : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi, Retail Trade dan Perbankan di Indonesia*.

Rahadi, D. R. (2020). Financial Technology. *PT. Filda Fikrindo*, p. 189. Retrieved from https://www.academia.edu/43102961/buku_financial_Technology_teknologi_keuangan

Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah*, *4*(2), 299–316.

Ramadhani, N. (2021). Istilah Loan to Deposit Ratio dalam Kredit. Retrieved December 15, 2021, from Belajar Investasi website: https://www.akseleran.co.id/blog/loan-to-deposit-ratio-adalah/

Ramadhon, A. (2021). *Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. 6.

Ratnawati, T. D. W. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan Start Up FinTech). *Skripsi*.

Rega, F. G. (2017). The Bank of the Future, the Future of Banking - An Empirical Analysis of European Banks. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3071742

Riyadh, H. A., Sukoharsono, E. G., & Alfaiza, S. A. (2019). The impact of corporate social responsibility disclosure and board characteristics on corporate performance. *Cogent Business and Management*, *6*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1647917

Santoso, S. (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business.pdf. In *A Skill Building Approach* (6th ed.). Italy: Printer Trento Sri.

Sholica, R. (2020). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Pada Perbankan di Indonesia*.

Siska, E. (2022). Financial Technology (FinTech) and Its Impact on Financial Performance of Islamic Banking. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *2*(3), 102–108. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i3.338

Soediro, R. (2018). Fintech Menurut Bank Indonesia: Kenali Jenis dan Manfaatnya. Retrieved from investree website: https://blog.investree.id/marketplace-lending/fintech-menurut-bank-indonesia-kenali-jenis-dan-manfaatnya/

Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, *4*(2), 96–107. Retrieved from http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem

Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. In *Bandung: CV Alfabeta* (22nd ed.). Bandung: ALFBETA.

Susilawati, L. K. P. A., Supriyadi, Wilani, N. M. A., Tobing, D. H., Astiti, D. P., Rustika, I. M., … Budisetyani, P. W. (2017). Bahan Ajar Praktikum Statistik. *Universitas Udayana*, 68.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (2nd). Yogyakarta: EKONISIA.

Tasman, A., Lasmini, R. S., Budiarti, A. P., & Susant, F. A. (2020). *The Relationship Between E-Banking and Financial Performance of Go Public Bank in Indonesia*. *124*, 903–909. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.157

Thio, J. C., & Yusniar, M. W. (2021). Pengaruh mobile banking terhadap kinerja keuangan perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manjemen*, *12*(3), 353–364.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, Jr., J. M. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wadesango, N., & Magaya, B. (2020). The impact of digital banking services on performance of commercial banks. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, *23*(23), 343–353.

Wijaya, I. U. (2020). *Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*

*Syariah*.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan, dilihat 27 Oktober 2021, https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Inovasi-Keuangan-Digital-di-Sektor-Jasa-Keuangan.aspx.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, dilihat 28 Oktober 2021, https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_191217.aspx#:~:text=Peraturan%20Bank%20Indonesia%20Nomor%2019,b.

'Apa itu Fintech: Pengertian, Manfaat, Jenis & Dasar Hukumnya' 12 Juli 2021, Viewed 27 October 2021, https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/12/fintech-adalah.

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dilihat 01 November 2021, https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan

| No | Kode Saham | Nama Emiten |
|---|---|---|
| 1 | AGRO | PT. Bank Raya Indonesia Tbk |
| 2 | AGRS | PT. Bank IBK Indonesia Tbk |
| 3 | AMAR | PT. Bank Amar Indonesia |
| 4 | ARTO | PT. Bank Jago Tbk |
| 5 | BABP | PT. Bank MNC Internasional Tbk |
| 6 | BACA | PT. Bank Capital Indonesia Tbk |
| 7 | BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk |
| 8 | BBHI | PT. Bank Allo Tbk |
| 9 | BBKP | PT. Bank Bukopin Tbk |
| 10 | BBMD | PT. Bank Mestika Dharma Tbk |
| 11 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 12 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 13 | BBTN | PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 14 | BBYB | PT. Bank Neo Commerce Tbk |
| 15 | BCIC | PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk |
| 16 | BDMN | PT. Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 17 | BGTG | PT. Bank Ganesha Tbk |
| 18 | BKSW | PT. Bank QNB Indonesia Tbk |
| 19 | BMAS | PT. Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 20 | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 21 | BNBA | PT. Bank Bumi Artha Tbk |
| 22 | BNGA | PT. Bank CIMB Niaga Tbk |
| 23 | BNII | PT. Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 24 | BNLI | PT. Bank Permata Tbk |
| 25 | BSIM | PT. Bank Sinarmas Tbk |
| 26 | BSWD | PT. Bank of India Indonesia Tbk |
| 27 | BTPN | PT. Bank BTPN Tbk |
| 28 | BVIC | PT. Bank Victoria Internasional Tbk |
| 29 | DNAR | PT. Bank Oke Indonesia Tbk |
| 30 | INPC | PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 31 | MAYA | PT. Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 32 | MCOR | PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 33 | MEGA | PT. Bank Mega Tbk |
| 34 | NISP | PT. Bank OCBC NISP Tbk |
| 35 | NOBU | PT. Bank National Nobu Tbk |
| 36 | PNBN | PT. Bank Pan Indonesia Tbk |
| 37 | SDRA | PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk |

## Lampiran 2. Uji Statistik Deskriptif

## Lampiran 3. Uji Normalitas

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA_Sebelum | 37 | -3.64 | 4.11 | 1.0066 | 1.71448 |
| ROA_Sesudah | 37 | -7.46 | 3.68 | .4068 | 2.22148 |
| ROE_Sebelum | 37 | -43.7 | 26.0 | 5.232 | 12.4170 |
| ROE_Sesudah | 37 | -31.35 | 17.90 | 1.0035 | 12.42126 |
| BOPO_Sebelum | 37 | 61.15 | 133.59 | 91.8911 | 16.41200 |
| BOPO_Sesudah | 37 | 58.75 | 186.18 | 97.0864 | 25.26047 |
| CAR_Sebelum | 37 | 11.87 | 112.69 | 23.0781 | 16.55307 |
| CAR_Sesudah | 37 | 13.99 | 107.05 | 27.9984 | 16.47923 |
| LDR_Sebelum | 37 | 40.06 | 263.91 | 91.2649 | 36.62044 |
| LDR_Sesudah | 37 | 41.05 | 147.32 | 86.3544 | 18.81861 |
| Valid N (listwise) | 37 | | | | |

**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ROA_Sebelum | .155 | 37 | .024 | .946 | 37 | .070 |
| ROA_Sesudah | .183 | 37 | .003 | .893 | 37 | .002 |
| ROE_Sebelum | .177 | 37 | .005 | .864 | 37 | .000 |
| ROE_Sesudah | .197 | 37 | .001 | .879 | 37 | .001 |
| BOPO_Sebelum | .149 | 37 | .038 | .962 | 37 | .242 |
| BOPO_Sesudah | .169 | 37 | .010 | .890 | 37 | .002 |
| CAR_Sebelum | .339 | 37 | .000 | .440 | 37 | .000 |
| CAR_Sesudah | .286 | 37 | .000 | .632 | 37 | .000 |
| LDR_Sebelum | .319 | 37 | .000 | .580 | 37 | .000 |
| LDR_Sesudah | .151 | 37 | .033 | .911 | 37 | .006 |

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 4. Uji Beda Wilcoxon Signed Ranks Test

**Test Statistics[a]**

| | ROA_Sesudah - ROA_Sebelum | ROE_Sesudah - ROE_Sebelum | BOPO_Sesudah - BOPO_Sebelum | CAR_Sesudah - CAR_Sebelum | LDR_Sesudah - LDR_Sebelum |
|---|---|---|---|---|---|
| Z | -2.203[b] | -2.648[b] | -1.033[c] | -3.674[c] | -.822[b] |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .028 | .008 | .301 | .000 | .411 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.